

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUMAN  
DEVELOPMENT INDEX DI NEGARA ASEAN PERIODE 2003-2017**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1  
Jurusan Ilmu Ekonomi,  
Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



**Oleh:**

**Nama** : Arrum Syakinah Mulyani  
**Nomor Mahasiswa** : 13313029  
**Jurusan** : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA  
2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUMAN  
DEVELOPMENT INDEX DI NEGARA ASEAN PERIODE 2003-2017**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna

memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1  
Program Studi Ilmu Ekonomi,  
pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Arrum Syakinah Mulyani  
Nomor Mahasiswa : 13313029  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

METERAI  
TEMPEL  
25A0DAFF587861083  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis,  


Arrum Syakinah Mulyani

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

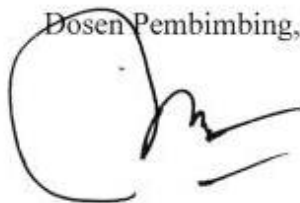
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUMAN  
DEVELOPMENT INDEX DI NEGARA ASEAN  
PERIODE 2003-2017**

Nama : Arrum Syakinah Mulyani  
Nomor Mahasiswa : 13313029  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



( Jaka Sriyana,,S.E., M.Si., Ph.D. )

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUMAN DEVELOPMENT  
INDEX DI NEGARA ASEAN PERIODE 2003-2017**

Disusun Oleh : **ARUM SYAKINAH MULYANI**

Nomor Mahasiswa : **13313029**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Awan Setya Dewanta, Drs ., M.Ec.Dev.



.....  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

**“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”**

**{Al Insyirah: 6-8}**

**“Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”**

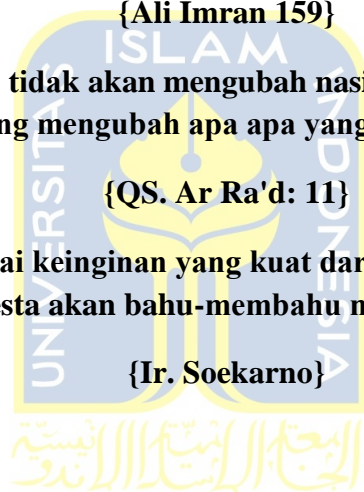
**{Ali Imran 159}**

**“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka “**

**{QS. Ar Ra'd: 11}**

**“Jika kita mempunyai keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu-membahu mewujudkannya”**

**{Ir. Soekarno}**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUMAN DEVELOPMENT INDEX DI NEGARA ASEAN PERIODE 2003-2017” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, jurusan Ilmu ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Ada banyak pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian tugas skripsi ini, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT berkar rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Pak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.
3. Papa H.Idrus Mulyono, Mama Hj. Titik Rustiani, dan kakak tercinta Bayu Chrisnapati S.Kom dan Hendra Anggerdha S.IP tidak lupa juga kakak ipar saya Wahyu Novridiana dan Fitri Afrilian serta keponakan saya Alvaronizam Atharazka Chrisnapati dan Maryam Rosyidyyah Anggerdha yang telah

memberikan do'a, dukungan, kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Tugas Akhir ini.

4. Seluruh teman-teman di Fakultas Ekonomi UII yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
5. Terima kasih kepada sahabat saya Nur Khoirul Bariah Amd.Keb dan Mba Eva Yusnita Amd.Kep yang mendukung penulisan penelitian ini, semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi selamanya.
6. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam proses penyelesaian penelitian, yang telah membantu penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, Aamiin.

Akhir kata, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dengan harapan agar bermanfaat bagi yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat dijadikan khasanah pustaka yang mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb



## ABSTRAK

Negara sebagai institusi yang besar, menanungi berbagai kepentingan dari masyarakatnya. Hal dasar yang menjadi kepentingan utama dari masyarakat yaitu memperoleh kesejahteraan sosial dalam hidup. Bagi masyarakat golongan bawah, kesejahteraan merupakan permasalahan yang sulit untuk diperoleh dikarenakan memiliki tingkat hidup yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mempengaruhi Human Development Index di negara Asean periode 2003-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder secara keseluruhan diambil dari sumber resmi dalam bentuk tahunan pada periode 2005-2017. Untuk data *human development index* (HDI) didapatkan dari situs resmi *United Nations Development Programme* ([www.undp.org](http://www.undp.org)). Untuk data *foreign direct investment* (FDI), pengeluaran pemerintah, inflasi, GDP diperoleh dari situs resmi Bank Dunia ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)), harga minyak dunia diperoleh dari situs *OPEC Basket Price*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel FDI, pengeluaran pemerintah, dan GDP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Human Development Index* di negara Asean periode 2003-2017, sedangkan variabel inflasi dan harga minyak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Human Development Index* di negara Asean periode 2003-2017.

**Kata Kunci:** *Human Development Index*, *Foreign Direct Investment*, *Pengeluaran Pemerintah*, *inflasi*, *Gross Domestic Product*, *Harga Minyak*

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
<u><a href="#">PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</a></u>	<u><a href="#">iv</a></u>
PENGESAHAN	
UJIAN.....	iii
HALAMAN	
MOTTO.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.i</b>	
HALAMAN	
PERSEMBAHAN.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.i</b>	
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Kesejahteraan.....	12
2.2.2 Foreign Direct Investment (FDI).....	14
2.2.3 Pengeluaran Pemerintah.....	19
2.2.4 Inflasi.....	20
2.2.5 Gross Domestic Product.....	22
2.2.6 Harga Minyak Dunia.....	24
2.3 Kerangka Pikir.....	27

2.4	Hipotesis.....	28
2.4.1	Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Human Development Index .....	28
2.4.2	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Human Development Index .....	29
2.4.3	Pengaruh Inflasi terhadap Human Development Index .....	30
2.4.4	Pengaruh Gross Domestic Product terhadap Human Development Index .....	30
2.4.5	Pengaruh Harga Minyak terhadap Human Development Index .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>33</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Obyek Penelitian .....	33
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	33
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	35
3.5	Teknik Analisis Data.....	36
3.6	Sistematika Penulisan.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>44</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	44
4.1.1	Deskriptif Data Penelitian .....	44
4.1.2	Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	51
4.1.3	Uji Kesesuaian Model .....	54
4.1.4	Interpretasi Regresi Data Panel .....	55
4.1.5	Uji Hipotesis.....	57
4.2	Pembahasan.....	61
4.2.1	Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Human Development Index .....	61
4.2.2	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Human Development Index .....	62
4.2.3	Pengaruh Inflasi terhadap Human Development Index .....	63
4.2.4	Pengaruh Gross Domestic Product terhadap Human Development Index .....	64

4.2.5 Pengaruh Harga Minyak terhadap Human Development Index .....	65
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Implikasi Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN.....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara sebagai institusi yang besar, menanungi berbagai kepentingan dari masyarakatnya. Hal dasar yang menjadi kepentingan utama dari masyarakat yaitu memperoleh kesejahteraan sosial dalam hidup. Bagi masyarakat golongan bawah, kesejahteraan merupakan permasalahan yang sulit untuk diperoleh dikarenakan memiliki tingkat hidup yang rendah. Undang-undang No 11 tahun 2009 memberikan pengertian mengenai kesejahteraan bahwa hal tersebut merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan masyarakat dapat terlihat dari terentaskannya permasalahan kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

Guna mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat, maka negara memerlukan suatu pengukuran mengenai tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh masyarakat. Ukuran yang selama ini digunakan oleh berbagai negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau lebih dikenal dengan *Human Development Index (HDI)*. HDI adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi, yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy*

*rate*), rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup (UNDP, 1990).

ASEAN merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara. ASEAN meliputi wilayah daratan seluas 4.46 juta km<sup>2</sup> atau setara dengan 3% total luas daratan di Bumi, dan memiliki populasi yang mendekati angka 600 juta orang atau setara dengan 8.8% total populasi dunia. Luas wilayah laut ASEAN tiga kali lipat dari luas wilayah daratan. Terdapat 10 negara yang berada di kawasan ASEAN yaitu Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Negara-negara yang terapat di kawasan Asia Tenggara tersebut kebanyakan masih berstatus sebagai negara berkembang dan sangat lekat dengan permasalahan kesejahteraan dan ketimpangan.

Berdasar laporan *Credit Suisse*, kekayaan rata-rata orang dewasa (di atas 20 tahun) paling tinggi di seluruh negara ASEAN terdapat di Singapura. Rata-rata orang dewasa di Singapura memiliki kekayaan sebesar \$276.885. Sedangkan Indonesia menempati posisi ke-4 dengan kekayaan rata-rata mencapai \$10.772. Sedangkan orang dewasa di ASEAN yang memiliki kekayaan paling rendah adalah Myanmar yang hanya \$2.221. lebih lanjut, laporan tersebut juga memperlihatkan ketimpangan kekayaan di negara-negara ASEAN. Secara umum, kepemilikan kekayaan oleh orang dewasa di kawasan Asia Tenggara ini masih

belum merata. Ini terlihat dari nilai indeks Gini yang masih berada lebih dari 50% dan mendekati 100% (www.tirto.id).

Berdasarkan kondisi yang terjadi di negara-negara ASEAN tersebut, peneliti menilai bahwa perlu dilakukan upaya bersama dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan. Namun, pelaksanaan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan membutuhkan alokasi dana yang sangat besar. Persediaan dana dalam negeri sering tidak mencukupi dalam mendukung pembangunan, maka banyak negara yang mengambil kebijakan untuk membuka investasi dana dari luar negeri. Investasi asing tersebut akan menghasilkan dana yang cukup serta membawa pertumbuhan perekonomian dimana pertumbuhan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara.

Salah satu bentuk pemasukan modal asing melalui investasi yang dikenal masyarakat adalah investasi langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI). *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. (Krugman, 1994). Berkaitan dengan FDI, Panayotou (1998) juga menjelaskan bahwa FDI menjadi lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan aliran bantuan atau modal *portofolio*, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know how, management skill*, resiko usaha relatif lebih kecil dan lebih *profitable*. Dengan adanya aliran FDI tersebut akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam realisasinya, penanaman investasi asing pada suatu negara mengalami pro dan kontra. Pada satu sisi investasi asing dipercaya memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Effendi dan Soemantri, 2003), namun pada sisi lain, kehadiran investasi asing dapat mengganggu stabilitas ekonomi negara (Germidis, 1980). Selain bentuk investasi asing yang masuk ke Indonesia, beberapa faktor juga diduga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian Putri (2014) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2015) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian Maqin dan Sidharta (2017) menemukan bahwa terdapat dampak yang positif dan signifikan antara GDP terhadap *Human Development Index* di Indonesia. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Najmulmunir (2008) menemukan bahwa kebijakan harga minyak sangat mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat yang menjadi salah satu indikator dari kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membahas dampak FDI, FPD, inflasi, GDP, dan harga minyak dunia terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan HDI (*Human Development Index*) di negara-negara ASEAN, oleh karena itu, penelitian ini diajukan dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG**



## **MEMPENGARUHI HUMAN DEVELOPMENT INDEX DI NEGARA ASEAN PERIODE 2003-2017”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh FDI terhadap Human Development Index di negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Human Development Index di negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Human Development Index di negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh GDP terhadap Human Development Index di negara ASEAN?
5. Bagaimana pengaruh harga minyak terhadap Human Development Index di negara ASEAN?

### **1.3 Batasan Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investasi asing yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah FDI (*Foreign Direct Investment*) dan pengeluaran pemerintah, inflasi, GDP (*Gross Domestic Product*), harga minyak dunia.
2. Data yang digunakan berasal dari negara-negara ASEAN dengan periode 2003-2017.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh FDI terhadap Human Development Index di negara ASEAN.
2. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Human Development Index di negara ASEAN.
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap Human Development Index di negara ASEAN.
4. Menganalisis pengaruh GDP terhadap Human Development Index di negara ASEAN.
5. Menganalisis pengaruh harga minyak terhadap Human Development Index di negara ASEAN.



#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian yang ingin dicapai:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan pengaruh investasi asing terhadap Human Development Index di negara-negara ASEAN.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pembuat kebijakan di negara-negara ASEAN berkaitan dengan peraturan penanaman

modal asing, sehingga mampu memberikan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat negara ASEAN.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan penulis sebagai landasan penelitian. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Penelitian Pramono dan Rofi (2012) yang berjudul “Hubungan Penanaman Modal Asing Masuk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Asia Tahun 2005-2010”. Penelitian ini menggunakan variabel PMA (Penanaman Modal Asing) sebagai variabel independen, dan variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara PMA dan IPM, Selain itu ditemukan adanya hubungan antara PMA dengan variabel IPM pendapatan per-kapita di tahun 2005, angka harapan hidup, perkiraan lama tahun sekolah, lama tahun sekolah, dan pendapatan per-kapita di tahun 2006, serta lama tahun sekolah di tahun 2007.
2. Penelitian Wahyuningsih (2012) yang berjudul “Dampak Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Maluku”. Penelitian ini menggunakan variabel investasi pemerintah dan investasi swasta sebagai variabel independen dan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

investasi pemerintah dan investasi swasta berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di provinsi Maluku, selain itu variabel pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat di Maluku.

3. Penelitian Gheeraert dan Mansour (2005) yang berjudul “*On the Impact of Private Capital Flows on Economic Growth and Development*”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDI, *portfolio investment*, *debt investment* dan *equity investment* sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDP dan HDI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif signifikan terhadap GDP, *portfolio investment* berpengaruh positif signifikan terhadap GDP, *equity financing* berpengaruh positif signifikan terhadap GDP, *Debt investment* berpengaruh positif signifikan terhadap GDP. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa *portfolio investment* memiliki hubungan yang paling kuat terhadap HDI disbanding jenis investasi asing lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara berkembang akan lebih memilih investasi jenis *portfolio* untuk masuk ke negara mereka. Disamping *portfolio investment*, diketahui juga bahwa *equity investment* juga memiliki hubungan positif yang kuat terhadap HDI.
4. Penelitian Gohou dan Soumaré (2009) yang berjudul “*Impact of FDI on Poverty Reduction in Africa: Are There Regional Differences?*”. Variabel independen yang digunakan adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), variabel dependen yang digunakan adalah *Human Development Index* (HDI). Variabel

kontrol yang digunakan adalah variabel ekonomi dan peraturan, variabel lingkungan bisnis dan kualitas kelembagaan, dan variabel politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang kuat antara FDI dan kesejahteraan secara agregat di Afrika dan terjadi setelah adanya kontrol dari variabel kontrol.

5. Penelitian Reiter dan Steensma (2010) yang berjudul “*Human Development and Foreign Direct Investment in Developing Countries: The Influence of FDI Policy and Corruption*”. Variabel independen yang digunakan adalah *foreign direct investment* (FDI), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *human development index* (HDI). Penelitian ini juga menggunakan variabel control yaitu *official development assistance* (ODA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara FDI dengan HDI dan akan lebih kuat ketika tingkat korupsi rendah.
6. Penelitian Minhaj, Ahmed, dan Hai (2007) yang berjudul “*Globalization, Foreign Direct Investment and The Human Development Index: The Case of Pakistan.*” Penelitian ini menggunakan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel independen, dan variabel *Human Development Index* (HDI) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara FDI dan HDI.
7. Penelitian Putri (2014) yang berjudul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap IPM di Provinsi Lampung (Periode 2003-2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor

kesehatan (PP), sektor pendidikan (PK), dan jumlah penduduk miskin (K) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Lampung. Data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu (time series) selama periode 2003-2012. Pengujian hipotesis digunakan dengan pendekatan uji asumsi klasik, hipotesis dan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Sedangkan variabel jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Dari penelitian ini selain memberikan hasil estimasi juga dapat menyimpulkan beberapa langkah kongkrit yang harus dilakukan pemerintah berkaitan dengan peningkatan pembangunan manusia. Untuk menunjang kualitas sumber daya manusia terutama dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan masyarakat yang lebih baik.

8. Penelitian Zainuddin (2015) yang berjudul “Analisis Dampak Inflasi, PDRB dan Perkembangan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Masyarakat Di Provinsi Aceh.” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independen, yaitu Inflasi, PDRB, dan Perkembangan UMR di provinsi Aceh terhadap dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2008 hingga 2013. Bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh independen terhadap IPM. Dan kemampuan independen dapat menjelaskan dependen sebesar 92,94%. Data dalam penelitian ini bersumber pada Badan

Pusat statistic Provinsi Aceh yang bersifat data sekunder. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah agar para pihak bisa memberikan penekanan pada sector apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh.

9. Penelitian Maqin dan Sidharta (2017) yang berjudul “*The Relationship of Economic Growth with Human Development and Electricity Consumption in Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara produk domestik bruto (PDB) dengan pembangunan manusia dan konsumsi listrik di Indonesia. Metode analisis deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara pertumbuhan PDB dengan pembangunan manusia dan konsumsi listrik. Data yang digunakan dari program pengembangan negara-negara bersatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara PDB dengan pembangunan manusia dan konsumsi listrik di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas secara simultan tentang pengaruh FDI (*Foreign Direct Investment*) dan pengeluaran pemerintah secara parsial, akan tetapi penelitian ini juga akan mengkaji tentang jenis investasi asing yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di negara-negara ASEAN.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kesejahteraan**

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar



dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Todaro (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

Ukuran yang digunakan berbagai negara untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah IPM (Indeks Pembangunan Manusia)/ HDI (*Human Development Index*). HDI adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*), rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. (UNDP, 1990)

Indeks HDI berawal dari gagasan terhadap keterbatasan dari pendapatan per kepala sebagai dasar untuk memonitor hasil pembangunan. Keterbatasan yang dirasakan adalah tidak adanya konsistensi ketika unsur pendapatan dikorelasikan dengan berbagai aspek yang terkait dengan manusia, seperti masa hidup manusia, kesehatan dan kepandaian membaca, (Dosser dan Gunder,1991).

### 2.2.2 Foreign Direct Investment (FDI)

*Foreign Direct Investment* adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. (Krugman, 1994). Penanaman modal asing secara langsung menurut *Organization For Economic Cooperation* (OECD) adalah suatu bentuk penanaman modal asing dimana penanam modal diberi keleluasaan penguasaan dan penyelenggaraan pimpinan dalam perusahaan dimana modalnya ditanam, dalam arti bahwa penanam modal mempunyai penguasaan atas modalnya (Panjaitan dan Sianipar, 2008).

Menurut Fuady (2008), penanaman modal asing secara langsung dilihat dalam arti sempit, yang dimaksudkan adalah model penanaman asing yang dilakukan dengan mana pihak asing atau perusahaan asing membeli langsung (tanpa lewat pasar modal) saham perusahaan nasional atau mendirikan perusahaan baru, baik lewat Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atau lewat departemen lain.

Menurut Sartono (2001), terdapat beberapa motif strategi mengapa perusahaan-perusahaan melakukan investasi ke luar negeri. Motif-motif tersebut antara lain:

1. Motif mencari pasar; perusahaan melakukan investasi keluar negeri awalnya didorong oleh keinginan untuk memperoleh tambahan pendapatan dengan memasok barang produksinya ke pasar yang baru.

2. Motif mencari bahan baku; motif ini menjadi motif dominan yang kedua. Katagori bahan baku antara lain adalah minyak, barang-barang tambang maupun hasil hutan.
3. Motif mencari efisiensi produksi; hal ini di lakukan pada Negara yang memiliki faktor produksi yang lebih muarah relatif pada negara lain.
4. Motif mencari teknologi dan kaehlian manajemen dengan beroperasi di luar negeri seperti perusahaan Jerman, Belanda, Jepang.
5. Motif mencari keamanan politis.

Tujuan setiap FDI tidaklah sama, perusahaan investor tergerak oleh berbagai ragam alasan untuk berinvestasi di luar negeri. Mereka memiliki proses pengambilan keputusan dan prioritas yang berbeda-beda saat memilih sebuah lokasi investasi. Menurut Yugiantoro (2004) Terdapat empat tujuan utama FDI (*Foreign Direct Investment*) yaitu:

1. Pencari sumber daya,
2. Pencari pasar,
3. Pencari efesiensi dan
4. Pencari aset strategi.

Secara teoritis ada beberapa teori yang mencoba menjelaskan mengapa investor-investor dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang yakni, *The Product Cycle Theory* dan *The Industrial Organization Theory of Vertical Organization*.

1. *The Product Cyrclle Theory* yang dikembangkan oleh Raymond Vermon yang menyatakan bahwa setiap teknologi atau produk berevolusi melalui tiga fase :

- a. Fase permulaan atau inovasi,
- b. Fase perkembangan proses
- c. Fase standardisasi.

Dalam setiap fase tersebut sebagai tipe perekonomian negara memiliki keuntungan komparatif (*Comparative advantage*).

2. *The Industrial Organization Theory of Vertical Integration* merupakan teori yang paling tepat untuk diterapkan pada new multinasionalism dan pada investasi yang terintegrasi secara vertikal. Pendekatan teori ini berawal dari penambahan biaya-biaya untuk melakukan bisnis diluar negeri (dengan investasi) yang harus mencakup biaya-biaya lain yang harus dipikul lebih banyak daripada biaya yang diperuntukkan hanya untuk sekedar mengekspor dari pabrik-pabrik dalam negeri. Oleh karena itu perusahaan itu harus memiliki beberapa kompensasi atau keunggulan spesifik bagi perusahaan seperti keahlian teknis manajerial keadaan ekonomi yang memungkinkan adanya monopoli.

Menurut teori ini, investasi dilakukan dengan cara integrasi secara vertikal yakni dengan penempatan beberapa tahapan produksi di beberapa lokasi yang berbeda-beda di seluruh dunia. Motivasi utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal dan lain-lain. Di samping itu motivasi yang lain adalah untuk membuat rintangan perdagangan bagi perusahaan-perusahaan lain, artinya dengan investasinya di luar negeri ini berarti perusahaan-perusahaan multinasional

tersebut telah merintangai persaingan-persaingan dari negara lain sehingga monopoli dapat dipertahankan. (Kartadjoemana, 1996).

Terlepas dari pendapat pro dan kontra terhadap kehadiran investasi asing, namun secara teoritis kiranya dapat dikemukakan, bahwa kehadiran investor asing di suatu negara mempunyai manfaat yang cukup luas (*multiplier effect*). Manfaat yang dimaksud, yakni kehadiran investor asing dapat menyerap tenaga kerja di negara penerima modal, dapat menciptakan *demand* bagi produk dalam negeri sebagai bahan baku, menambah devisa apalagi investor asing yang berorientasi ekspor, dapat menambah penghasilan negara dari sektor pajak, adanya alih teknologi (*transfer of technology*) maupun alih pengetahuan (*transfer of know how*). Dilihat dari sudut pandang ini terlihat bahwa, kehadiran investor cukup berperan dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya pembangunan ekonomi di daerah dimana FDI menjalankan aktifitasnya

Head (1997) mengemukakan tujuh keuntungan investasi, khususnya investasi asing. Ketujuh investasi asing itu adalah:

1. Menciptakan lowongan kerja bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilan dan standar hidup mereka;
2. Menciptakan kesempatan penanaman modal bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat berbagi dari pendapatan perusahaan-perusahaan baru;
3. Meningkatkan ekspor dari negara tuan rumah, mendapatkan penghasilan tambahan dari luar yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan bagi kepentingan penduduknya;

4. Menghasilkan pengalihan teknis dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh penduduk untuk mengembangkan perusahaan dan industri lain;
5. Memperluas potensi keswasembadaan negara tuan rumah dengan memproduksi barang setempat untuk menggantikan barang impor;
6. Menghasilkan pendapatan pajak tambahan yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, demi kepentingan penduduk negara tuan rumah;
7. Membuat sumber daya negara tuan rumah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, agar lebih baik pemanfaatannya dari semula.

Dalam realisasinya, terkait investasi asing yang masuk ke suatu negara sebenarnya terjadi pro dan kontra yang cukup pelik. Pada satu sisi investasi asing dipercaya memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara tujuan Effendi dan Soemantri (2003). Yang kemudian berdampak pada progress peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dampak positif ini terjadi karena adanya transfer teknologi dan keahlian manajerial, pengenalan teknologi produksi yang baru serta akses ke jaringan internasional. Untuk negara yang sedang berkembang, masuknya investasi asing langsung juga berarti adanya kemudahan untuk memperoleh pinjaman lunak. Temuan ini didukung oleh Alfaro, Chandra, Kalemli-Ozcan, dan Sayek (2000) yang juga menyatakan bahwa kehadiran investasi asing langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam sektor keuangan.

Beberapa argument negatif yang menolak pengaruh positif investasi asing adalah, pendapat yang menyatakan bahwa kehadiran investasi asing dapat

mengganggu stabilitas ekonomi negara tujuan Germidis (1977). Aitken dan Harisson (1999) menemukan bahwa dampak investasi asing di Venezuela terhadap produktivitas ekonomi sangat kecil (Effendi & Soemantri, 2003). Temuan ini serupa dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Germidis (1977) yang menyatakan bahwa investasi asing langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

### **2.2.3 Pengeluaran Pemerintah**

Mangkoesebroto (dalam Putra, 2009), pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya. Pemerintah tidak cukup hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijaksanaan pengeluarannya. Tetapi juga harus memperhitungkan sasaran antara yang akan menikmati kebijaksanaan tersebut. Memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas kesempatan kerja adalah tidak memadai. Melainkan harus diperhitungkan siapa yang akan terpekerjakan atau meningkat pendapatannya. Pemerintah pun perlu menghindari agar peningkatan perannya dalam perekonomian tidak melemahkan kegiatan pihak swasta (Dumairy, 1997).

#### 2.2.4 Inflasi

Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi (Nanga, 2001). Pendapat lain menjelaskan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus (Rahardja, 1997). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, tetapi jika kenaikan meluas kepada sebagian besar harga barang-barang maka hal ini disebut inflasi. Definisi lain Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1994).

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Dan kebalikan dari inflasi yaitu deflasi. Hal ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang terpenting adalah terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja meskipun dengan persentase yang cukup besar bukanlah merupakan inflasi.



Inflasi dinyatakan sebagai kenaikan harga secara umum. Jadi tingkat inflasi adalah tingkat perubahan harga secara umum yang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 2004): *Rate of inflation (year t) = Price level (year t) - price level (year t-1) : Price level (year t-1)*. Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008).

Secara umum pendapat ahli ekonomi menyimpulkan bahwa inflasi yang menyebabkan turunnya daya beli dari nilai uang terhadap barang-barang dan jasa, besar kecilnya ditentukan oleh elastisitas permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Faktor lain yang juga turut menentukan fluktuasi tingkat harga umum diantaranya adalah kebijakan pemerintah mengenai tingkat harga, yaitu dengan mengadakan kontrol harga, pemberian subsidi kepada konsumen dan lain sebagainya.

Dari definisi yang ada tentang inflasi dapat ditarik tiga pokok yang terkandung di dalamnya yaitu (Gunawan, 1991):

1. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti mungkin saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

2. Peningkatan harga tersebut berlangsung terus menerus, bukan terjadi pada suatu waktu saja.
3. Mencakup tingkat harga umum (*general level of prices*) yang berarti tingkat harga yang meningkat itu bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja.

Akibat buruk inflasi dapat dibedakan menjadi 2 aspek utama yakni akibat buruk kepada perekonomian dan akibat buruk kepada individu-individu dan masyarakat. Akibat buruk inflasi pada perekonomian adalah:

1. Inflasi menggalakkan penanaman modal spekulatif.
2. Kenaikan tingkat suku bunga.
3. Menimbulkan ketidakpastian ekonomi di masa depan.
4. Menimbulkan masalah neraca pembayaran.

#### **2.2.5 Gross Domestic Product**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Istilah pertumbuhan ekonomi bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lain, negara satu dengan negara lainnya. Menurut Kuznets dalam Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen:

1. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang
2. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk
3. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Dengan bahasa lain, Boediono dalam Hutabarat (2010) menyebutkan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Jadi pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu. Boediono menyebutkan secara lebih lanjut bahwa pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan "output per kapita". Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output per kapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output per kapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

Menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan hasil atau output masyarakat yang disebabkan oleh makin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat.

Adatiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa,antara lain:

1. Akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal manusia atau sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akanmemperbanyak jumlah angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi.

Secara umum pertumbuhan ekonomi dinyatakan dengan peningkatan output dan pendapatan riil perkapita memang bukanlah satu-satunya sasaran kebijakan terutama di negara-negara berkembang. Namun kebijakan ekonomi menaikkan tingkat pertumbuhan output memang perlu dilakukan. Hal ini berdasarkan alasan, karena pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai suatu syarat yang sangatdiperlukan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan mencapai tujuan-tujuan pembangunan lainnya seperti peningkatan pendapatan dan kekayaanmasyarakat, ataupun penyediaan fasilitas dan sarana-sarana sosial lainnya.

### **2.2.6 Harga Minyak Dunia**

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Minyak mentah (*crude oil*) merupakan komoditas dan sumber energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan suatu negara. Minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi,

seperti *Liquified Petroleum Gas* (LPG), bensin, solar, minyak pelumas, minyak bakar dan lain-lain. Harga Minyak Mentah Dunia (*Crude Oil Price*) diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* dan *Brent*.

Minyak dunia yang diperdagangkan di *West Texas Intermediate* (WTI) merupakan minyak mentah yang berkualitas tinggi. Jenis minyak tersebut sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak tersebut dijadikan patokan bagi perdagangan minyak dunia. Menurut Afdi Nizar (2012) sedikitnya ada 6 (enam) saluran yang dapat mentransmisikan dampak guncangan harga minyak (*oil price shocks*) terhadap aktivitas ekonomi yaitu:

1. Efek sisi penawaran (*supply side shock effect*)

Kenaikan harga minyak menyebabkan penurunan output karena kenaikan harga memberikan pertanda kurangnya ketersediaan input dasar untuk produksi. Akibatnya, laju pertumbuhan dan produktivitas menurun.

2. Efek transfer kekayaan (*wealth transfer effect*)

Efek ini terkait dengan pergeseran daya beli (*purchasing power*) dari negara importir minyak ke negara eksportir minyak. Pergeseran daya beli menyebabkan berkurangnya permintaan konsumen terhadap minyak di negara pengimpor dan bertambahnya permintaan konsumen di negara pengekspor. Lebih lanjutnya, permintaan konsumen akan minyak berkurang dan persediaan tabungan dunia meningkat. Peningkatan pasokan tabungan mengakibatkan melemahnya suku bunga riil. Penurunan suku bunga dunia akan menstimulasi

investasi, sebagai penyeimbang turunnya konsumsi, sehingga permintaan agregat tidak berubah di negara pengimpor.

3. Efek saldo riil (*real balance effect*)

Kenaikan harga minyak akan mendorong kenaikan permintaan uang. Apabila otoritas moneter gagal meningkatkan jumlah uang yang beredar maka saldo riil akan turun, suku bunga akan naik dan laju pertumbuhan ekonomi melambat.

4. Efek Inflasi (*inflation effect*)

Kenaikan harga minyak dapat mengakibatkan meningkatnya Inflasi. Harga minyak mentah yang lebih tinggi akan segera diikuti oleh naiknya harga produk-produk minyak, seperti bensin, dan lainnya. Selain itu, akan ada banyak perusahaan mengalihkan peningkatan biaya produksi dalam bentuk harga konsumen yang lebih tinggi untuk barang-barang atau jasa non-energi, sementara pekerja akan merespon dengan menuntut kenaikan upah/gaji.

5. Efek konsumsi, investasi, dan Harga Saham

Kenaikan harga minyak memberikan efek negatif terhadap konsumsi, investasi, dan Harga Saham. Pengaruh terhadap konsumsi berkaitan dengan pendapatan disposibel yang berkurang karena kenaikan harga minyak, sedangkan investasi dipengaruhi oleh peningkatan biaya perusahaan. Pendapatan disposibel adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.

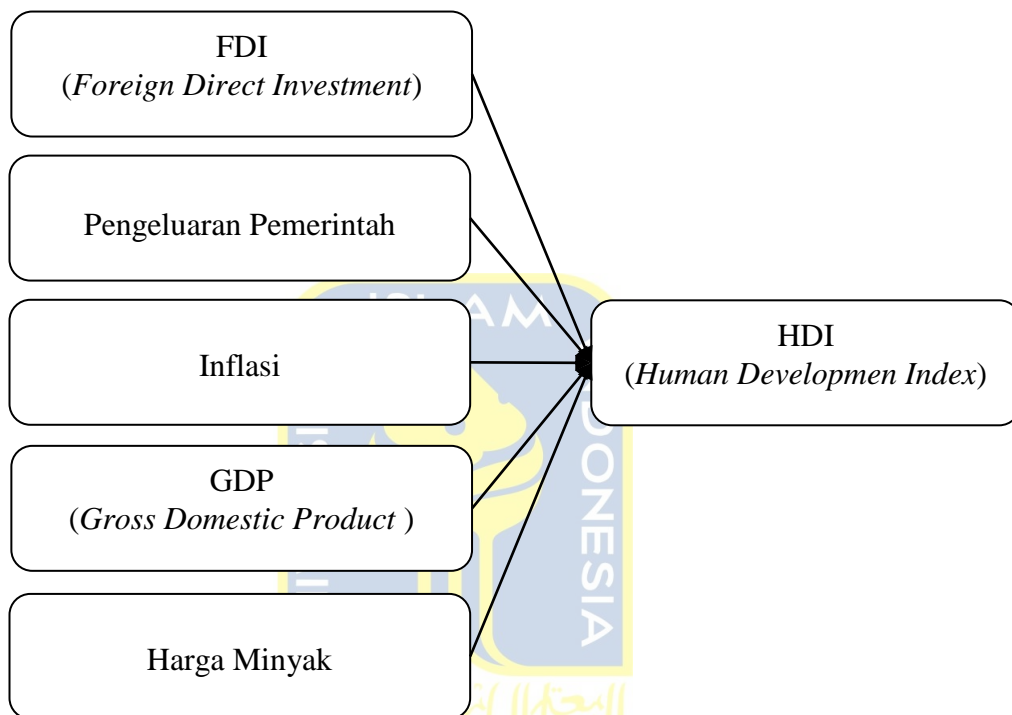
6. Efek penyesuaian sektoral

Guncangan harga minyak akan mempengaruhi pasar tenaga kerja melalui perubahan biaya produksi relatif industri. Lebih lanjutnya, perubahan ini pada gilirannya menghasilkan realokasi modal dan tenaga kerja antar sektor yang bisa mempengaruhi pengangguran dalam jangka panjang. Dengan kata lain, semakin tinggi penyebaran dari guncangan sektoral, tingkat pengangguran semakin tinggi karena jumlah realokasi tenaga kerja bertambah.

Qianqian dalam jurnal *Energy Procedia* 5 (2011:1362) menyebutkan bahwa harga minyak dapat mempengaruhi setiap aspek perekonomian nasional, produksi dan konsumsi, biaya dan harga, perdagangan dan investasi, semua ini akan dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak, sehingga harga minyak yang tinggi juga akan mengurangi output nasional.

### **2.3 Kerangka Pikir**

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka dan landasan teori, variabel yang digunakan dalam kerangka pikir penelitian ini terdiri dari variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), pengeluaran pemerintah, inflasi, GDP (*Gross Domestic Product*), harga minyak dunia dan *Human Development Index* (HDI). Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Negara Asean Periode 2003-2017. Untuk memperoleh gambaran yang lebih sederhana dapat dijelaskan melalui skema berikut:



**Gambar II. 1 Kerangka Pikir Penelitian**

## **2.4 Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Human Development Index**

Hubungan antara variabel *Foreign Direct Investment* terhadap *Human Development Index* diketahui memiliki hubungan yang positif. Ini berarti apabila terjadi kenaikan jumlah investasi asing yang masuk ke negara-negara ASEAN maka akan meningkatkan nilai *Human Development Index*nya. Besarnya dana *Foreign Direct Investment* (FDI) yang masuk ke negara-negara ASEAN yang



mayoritas merupakan negara berkembang berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan *Human Development Index* (HDI), dikarenakan dana investasi langsung tersebut masuk pada sebuah negara dengan mendirikan suatu perusahaan tertentu. Adanya pendirian perusahaan baru membutuhkan tenaga kerja yang besar. Hal ini menjadi kesempatan masyarakat untuk masuk ke dunia kerja dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Gheeraert dan Mansour (2005) yang menemukan bahwa FDI berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan GDP.

**H1: Terdapat pengaruh positif Foreign Direct Investment terhadap Human Development Index.**

#### **2.4.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Human Development Index**

Pengeluaran pemerintah akan mencerminkan arah kebijakan pemerintah tersebut. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Kegiatan belanja yang dilakukan pemerintah terutama pada sektor riil seperti pendidikan, kesehatan dan fasilitas umum lainnya, akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Ini berarti apabila terjadi kenaikan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah pada kegiatan konsumsi pada barang dan jasa (termasuk kompensasi pegawai) maka akan meningkatkan nilai *Human Development Index* masyarakatnya.

## **H2: Terdapat pengaruh positif pengeluaran pemerintah terhadap Human Development Index.**

### **2.4.3 Pengaruh Inflasi terhadap Human Development Index**

Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Inflasi yang terjadi pada suatu negara akan memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan inflasi akan menurunkan kemampuan daya beli masyarakat untuk memperoleh berbagai fasilitas seperti kesehatan dan pendidikan. Kondisi ini pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan *Human Development Index*.

## **H3: Terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap Human Development Index.**

### **2.4.4 Pengaruh Gross Domestic Product terhadap Human Development Index**

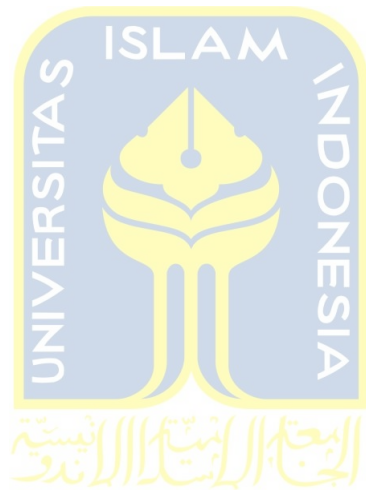
Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan hasil atau output masyarakat yang disebabkan oleh makin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat. Kondisi ini menggambarkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan fasilitas kesehatan dan pendidikan sehingga akan membantu meningkatkan kualitas hidupnya. Apabila terjadi pertumbuhan ekonomi yang tergambarkan dari *Gross Domestic Product* di negara-negara ASEAN maka akan meningkatkan nilai *Human Development Index* masyarakatnya.

**H4: Terdapat pengaruh positif *Gross Domestic Product* terhadap *Human Development Index*.**

#### **2.4.5 Pengaruh Harga Minyak terhadap Human Development Index**

Minyak mentah (*crude oil*) merupakan komoditas dan sumber energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan suatu negara. Minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi, seperti *Liquified Petroleum Gas* (LPG), bensin, solar, minyak pelumas, minyak bakar dan lain-lain. Harga minyak dapat mempengaruhi setiap aspek perekonomian nasional, produksi dan konsumsi, biaya dan harga, perdagangan dan investasi, semua ini akan dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak, sehingga harga minyak yang tinggi juga akan mengurangi output nasional. Adanya kenaikan harga minyak dunia secara terus menerus maka akan memberikan dampak yang buruk bagi kualitas hidup masyarakat sebab kenaikan harga minyak akan meningkatkan biaya sumber energi yang memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan masyarakat.

**H5: Terdapat pengaruh negatif harga minyak terhadap *Human Development Index*.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (mempertanyakan masalah sebab-akibat). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2002:7).

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh negara-negara anggota ASEAN.

#### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 variabel dependen dan 5 variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *Human Development Index* (HDI), sedangkan variabel independennya adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), pengeluaran pemerintah, inflasi, dan GDP (*Gross Domestic Product*), harga minyak dunia.

### 3.3.2 Definisi Operasional

Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka masing-masing variabel dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional yang meliputi:

1. Kesejahteraan Masyarakat: adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU No. 11 Tahun 2009). Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini menggunakan pengukuran HDI. HDI adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*), rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup (UNDP, 1990).
2. FDI: Arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. FDI akan disajikan dalam bentuk dollars (\$) yang diperoleh dari situs resmi *world bank*. Data tersebut akan dinormalisasi atau disejajarkan satuannya dengan variabel lainnya menggunakan logaritma natural ( $\ln$ )

3. Pengeluaran pemerintah: Pengeluaran yang dilakukan pemerintah untuk kegiatan konsumsi pada barang dan jasa (termasuk kompensasi pegawai). Data pengeluaran pemerintah akan disajikan dalam bentuk dollars (\$) yang diperoleh dari situs resmi *world bank*. Data tersebut akan dinormalisasi atau disejajarkan satuannya dengan variabel lainnya menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ).
4. Inflasi: Kenaikan harga barang dan jasa yang bersifat umum dan terus-menerus. Data inflasi pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Consumer Price Index* (CPI) yang diperoleh dari situs resmi *world bank*. Besarnya nilai inflasi dapat terlihat melalui data yang disajikan dalam bentuk persentase (%).
5. Gross Domestic Product: nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Data GDP akan disajikan dalam bentuk dollars (\$) yang diperoleh dari situs resmi *world bank*. Data tersebut akan dinormalisasi atau disejajarkan satuannya dengan variabel lainnya menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ).
6. Harga Minyak Dunia: Harga minyak dunia dalam penelitian ini menggunakan standar OPEC dengan satuan \$/barrel dan akan diubah menjadi menjadi satuan rupiah/barrel. Data tersebut akan dinormalisasi atau disejajarkan satuannya dengan variabel lainnya menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ).

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder secara keseluruhan diambil dari sumber resmi dalam bentuk tahunan pada periode 2005-2017. Untuk data *human development index* (HDI) didapatkan dari situs resmi *United Nations Development Programme* ([www.undp.org](http://www.undp.org)). Untuk data *foreign*

*direct investment* (FDI), pengeluaran pemerintah, inflasi, GDP diperoleh dari situs resmi Bank Dunia ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)), harga minyak dunia diperoleh dari situs *OPEC Basket Price*.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab seluruh tujuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* (Widiarjono, 2007). Model hubungan kinerja dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_{it} = b_0 + b_1.X_{1it} + b_2.X_{2it} + b_3.X_{3it} + b_4.X_{4it} + b_5.X_{5it} + e$$

Keterangan:

- Y = Kesejahteraan
- $b_0$  = Konstanta
- $X_1$  = FDI (*Foreign Direct Investment*)
- $X_2$  = Pengeluaran Pemerintah
- $X_3$  = Inflasi
- $X_4$  = GDP (*Gross Domestic Product*)
- $X_5$  = Harga Minyak
- $b_{1,2,3,4}$  = Koefisien Regresi
- e = Error

Gujarati (2003) mengemukakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh data panel dibanding data *time series* atau *cross section*, yaitu:

1. Teknik estimasi menggunakan data panel akan menghasilkan keanekaragaman secara tegas dalam perhitungan dengan melibatkan variabel-variabel individual secara lebih spesifik.
2. Mengkombinasikan pengamatan *time series* dan *cross section* akan memberikan informasi yang lebih banyak, variabilitas yang lebih baik,



mengurangi hubungan antar variabel bebas, memberikan lebih banyak derajat kebebasan, dan lebih efisien.

3. Data panel lebih cocok digunakan jika akan melakukan studi tentang perubahan dinamis.
4. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek yang tidak bisa dilakukan oleh data time series atau cross section.
5. Data panel memungkinkan peneliti untuk mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias.

Kelebihan utama dari penggunaan data panel yakni penulis akan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menentukan model terhadap perbedaan perilaku diantara tiap-tiap individu (Greene, 2003).

### 3.5.1 Estimasi Model Data Panel

Adapun pemodelan data panel terbagi menjadi tiga yakni: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut penjelasan dari ketiga model tersebut:

#### 1. *Common Effect*

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Akan tetapi, untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* (pool data). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan OLS.

## 2. *Fixed Effect*

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intercept yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, intercept ini mungkin berubah untuk setiap individu *dan* waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut.

## 3. *Random Effect*

Bila pada Model Efek Tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan lewat intercept, maka pada Model Efek Random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dengan data *time series*.

### 3.5.2 Uji Kesesuaian Model

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Chow Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square Model* atau *Fixed Effect Model*.
2. Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.
3. LM test (The Breush–Pagan LM Test) digunakan sebagai dasar pertimbangan stastisik dalam memilih model *random effect* dan *pooled least square*.

Penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan metode data panel seperti yang disebutkan oleh Wibisono (2005) antara lain:

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini, pada gilirannya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*), sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat meminimalisir bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Wibisono, 2005).

### **3.5.3 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian tersebut meliputi uji t statistik dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. Uji Koefisien Secara Individual (Uji t)

Uji t statistik dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel bebas yang lain konstan. Hipotesis nol yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_0 = 0$  variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  variabel independen merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### 2. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2008) uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum. F statistik yang signifikan lebih besar dari F

tabel pada tingkat resiko kesalahan ( $\alpha$ ) yang diambil. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis dengan one tail, yaitu sebagai berikut :

Ho :  $\beta_0 = 0$ , tidak ada pengaruh yang berarti secara simultan pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y).

H1 :  $\beta_0 > 0$ , ada pengaruh yang berarti secara simultan pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y).

Uji F statistik ini dalam analisis regresi dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y di sekitar rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) k-1 dan n-1 tertentu. Jika F hitung  $>$  F tabel, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Gujarati, 2003). Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin Besar  $R^2$ , maka persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan variabel bebas semakin tinggi dan semakin kecil  $R^2$ , maka persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan variasi turunya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. Bila nilai koefisien determinasi yang

diberi simbol  $R^2$  sama dengan 1, berarti garis regresi yang dicocokkan menjelaskan 100 persen variasi dalam Y. Sebaliknya, kalau  $R^2$  sama dengan 0 maka model tadi tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam Y. Khususnya  $R^2$  terletak antara kedua titik ekstrim ini (0 – 1). Kecocokan model dikatakan lebih baik bila  $R^2$  semakin dekat dengan 1 (Gujarati, 2003).

### **3.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dan lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisikan informasi yang relevan untuk membantu menemukan pokok permasalahan yang berangkat dari sesuatu yang umum kepada hal yang khusus. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban akibat dari ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

#### **BAB II: Kajian Pustaka, Landasan Teori, dan Hipotesis**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan topik tesis. Pada bab ini juga disertakan pembahasan mengenai hasil studi terdahulu untuk dilakukan perbandingan metode penelitian yang digunakan dari berbagai penelitian. Berangkat dari tinjauan pustaka dan landasan teori, kemudian disusunlah hipotesis penelitian.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini mendeskripsikan tentang bagaimana penelitian yang dilakukan akan dilaksanakan secara operasional, terdiri atas variabel penelitian serta definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan, dasar dan model ekonometrika yang digunakan serta uraian mengenai data yang digunakan.

### **BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari data yang telah diolah. Hasil dari *output* yang diuji dan dianalisis secara statistik. Hasil analisis tersebut akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I.

### **BAB V: Penutup**

Sebagai bab terakhir dalam penulisan tesis yang memuat kesimpulan, saran dan implikasi hasil penelitian. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan implikasi hasil penelitian menjelaskan kontribusi yang dimungkinkan dari penelitian ini.

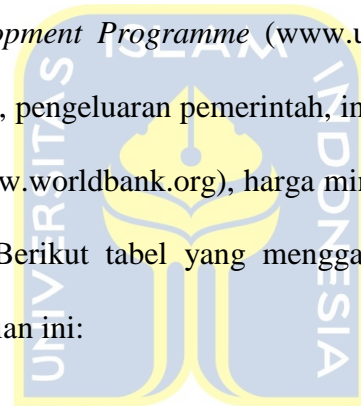
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskriptif Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder secara keseluruhan diambil dari sumber resmi dalam bentuk tahunan pada periode 2005-2017. Untuk data *human development index* (HDI) didapatkan dari situs resmi *United Nations Development Programme* ([www.undp.org](http://www.undp.org)). Untuk data *foreign direct investment* (FDI), pengeluaran pemerintah, inflasi, GDP diperoleh dari situs resmi Bank Dunia ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)), harga minyak dunia diperoleh dari situs *OPEC Basket Price*. Berikut tabel yang menggambarkan deskripsi data yang digunakan pada penelitian ini:



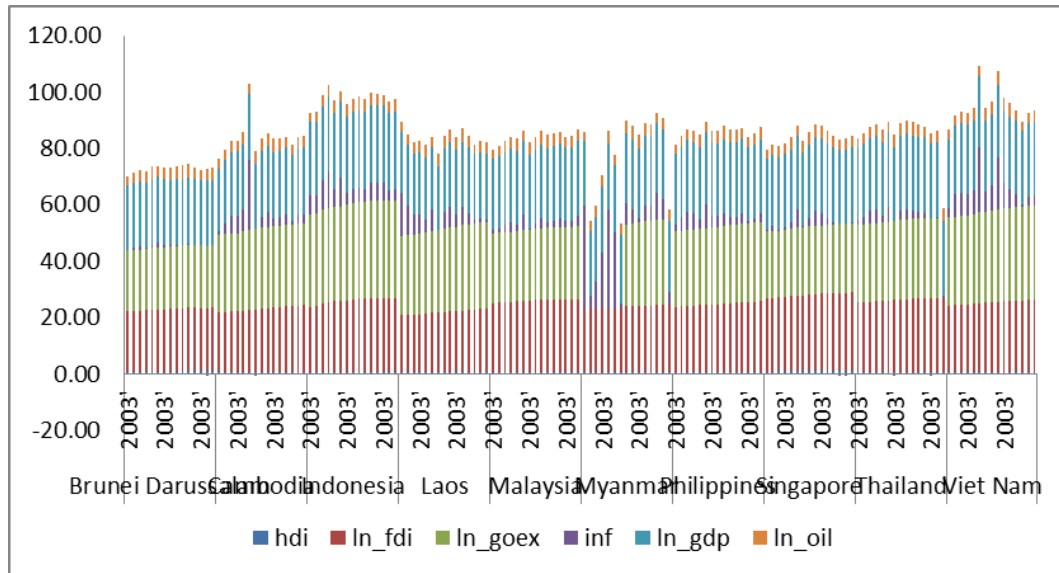
**Tabel IV. 1**  
**Deskriptif Data Penelitian**

Variabel	HDI	LN_FDI	LN_GOEX	INF	LN_GDP	LN_OIL
<b>Mean</b>	0,69	24,15	28,03	4,14	25,10	4,11
<b>Median</b>	0,69	24,44	28,12	3,25	25,69	4,02
<b>Maximum</b>	0,93	27,88	34,75	25,00	27,65	4,68
<b>Minimum</b>	0,69	20,27	21,73	-0,90	21,43	3,40
<b>Std. Dev.</b>	0,12	1,84	3,57	4,04	1,60	0,44

Sumber: Olahdata (2018)

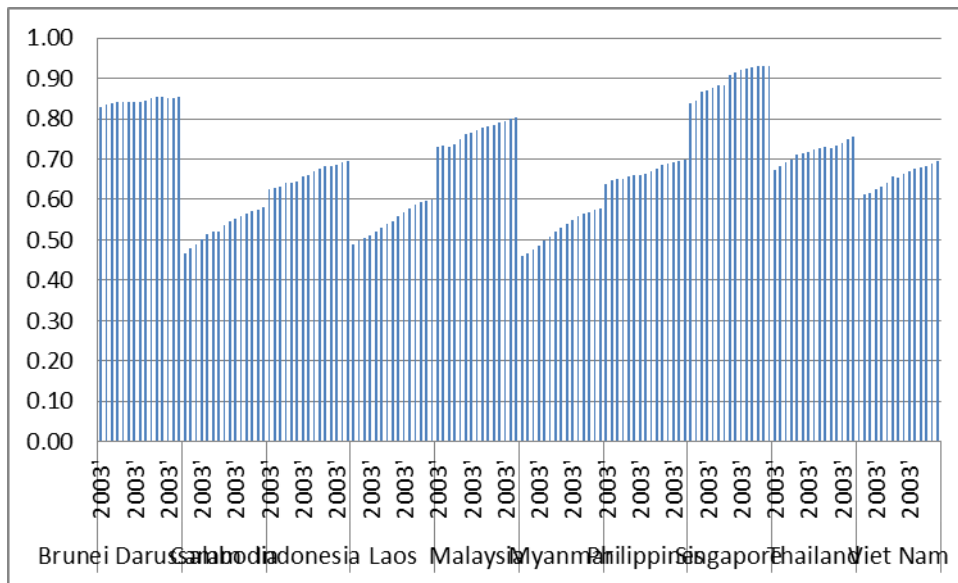


Berikut grafik yang menjelaskan kondisi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:



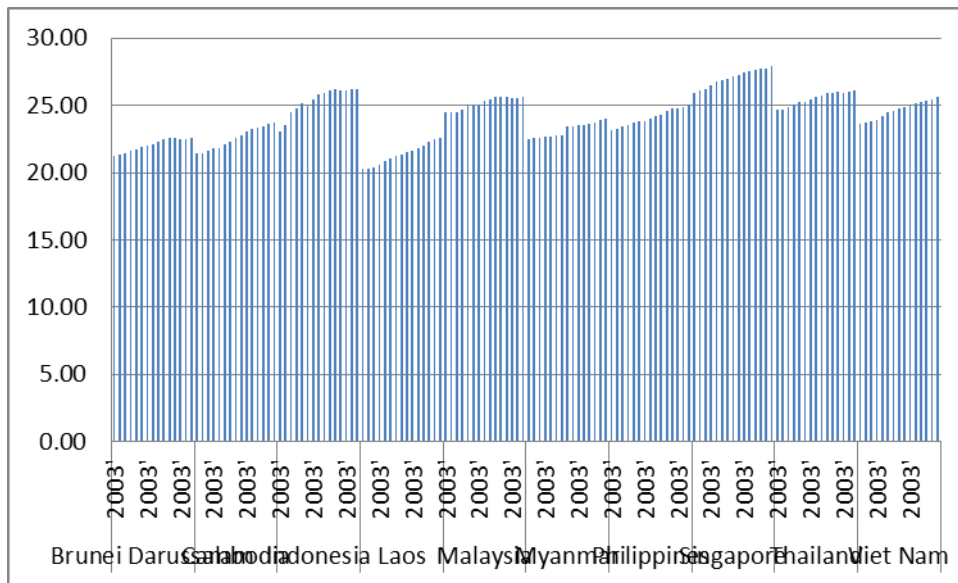
**Gambar IV. 1 Kondisi Data Penelitian**

Berdasarkan data pada tabel 4.1. di atas, data HDI diperoleh nilai mean sebesar 0,69 dengan nilai median 0,69. Nilai minimum 0,69 dan nilai maksimum 0,93. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi data HDI berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,12 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data HDI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim. Berikut grafik yang menjelaskan kondisi data pada variabel HDI:



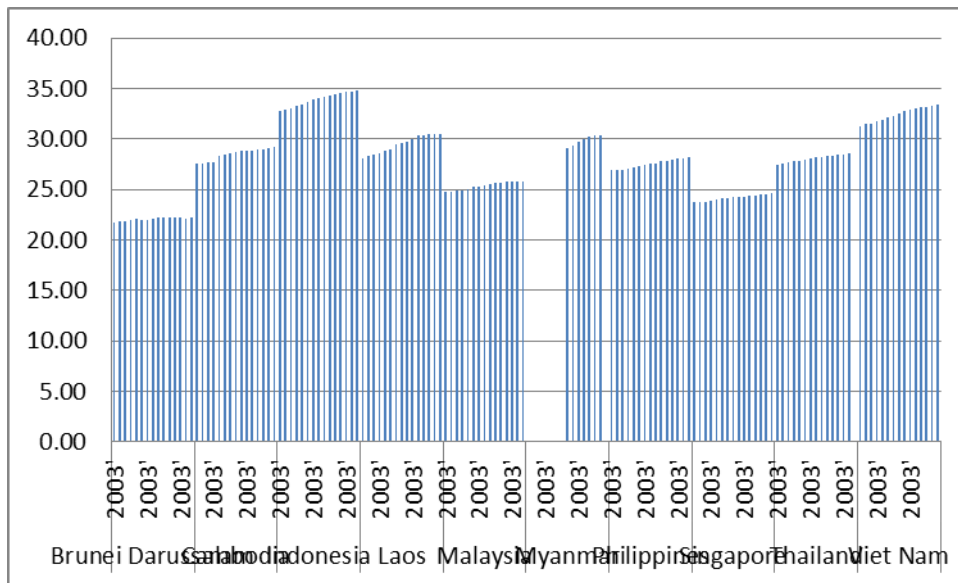
**Gambar IV. 2 Kondisi Data Variabel HDI**

Data FDI diperoleh nilai mean sebesar 24,15 dengan nilai median 24,44. Nilai minimum 20,27 dan nilai maksimum 27,88. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi data FDI berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,84 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data FDI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim. Berikut grafik yang menjelaskan kondisi data pada variabel FDI:



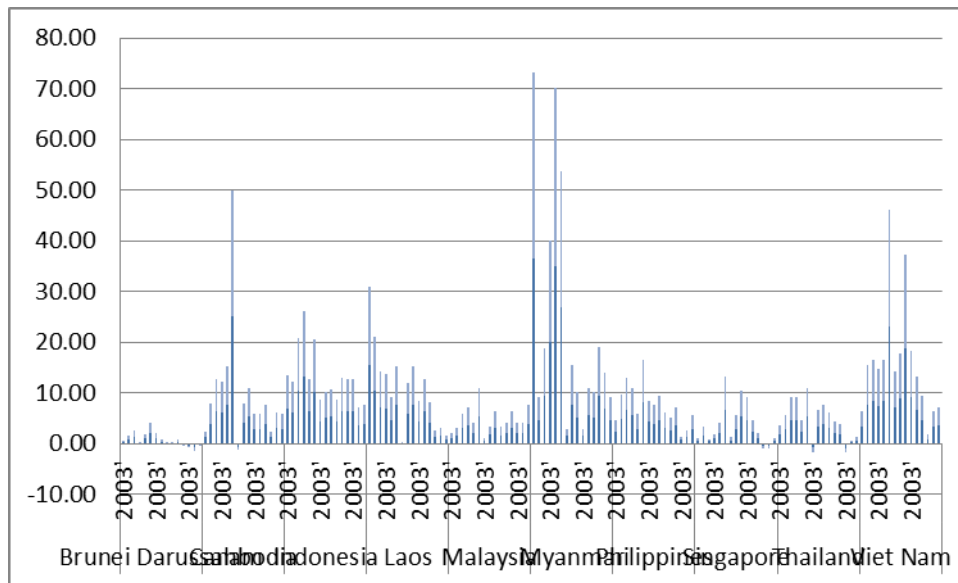
**Gambar IV. 3 Kondisi Data Variabel FDI**

Data pengeluaran pemerintah diperoleh nilai mean sebesar 28,03 dengan nilai median 28,12. Nilai minimum 21,73 dan nilai maksimum 34,75. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi data pengeluaran pemerintah berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,57 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data pengeluaran pemerintah adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim. Berikut grafik yang menjelaskan kondisi data pada variabel pengeluaran pemerintah:



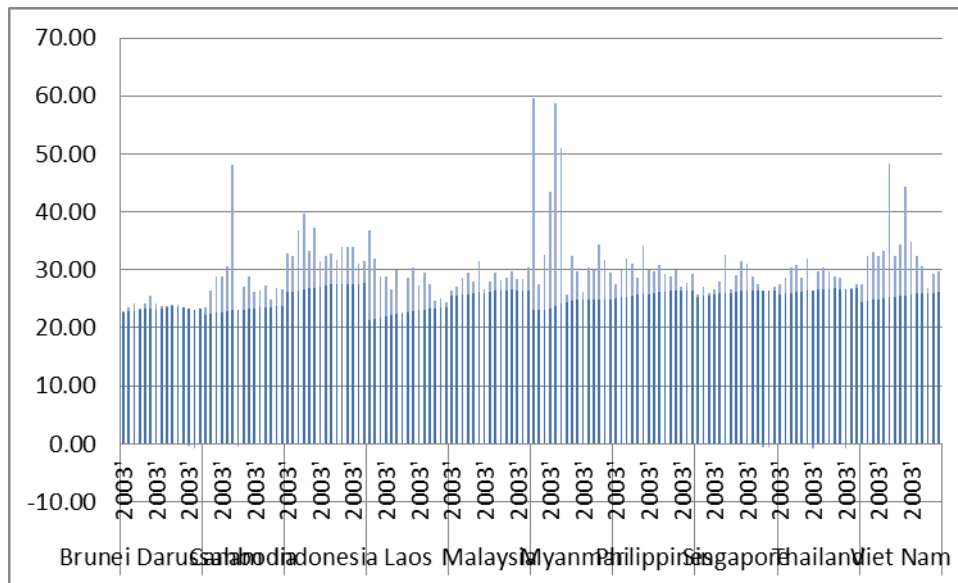
**Gambar IV. 4 Kondisi Data Variabel Pengeluaran Pemerintah**

Data inflasi diperoleh nilai mean sebesar 4,14 dengan nilai median 3,25. Nilai minimum -0,90 dan nilai maksimum 25,00. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi data inflasi berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4,04 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data inflasi adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim. Berikut grafik yang menjelaskan kondisi data pada variabel inflasi:



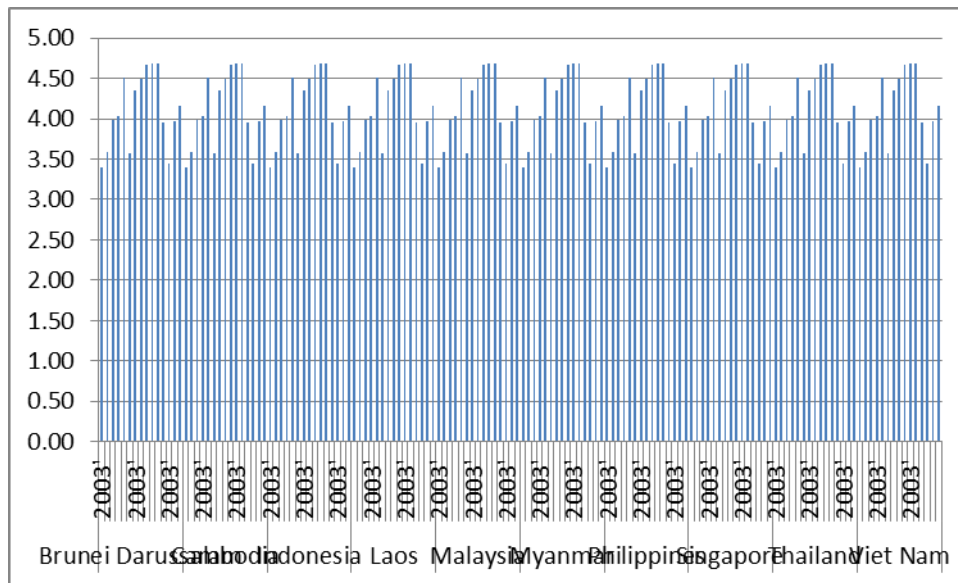
**Gambar IV. 5 Kondisi Data Variabel Inflasi**

Data GDP diperoleh nilai mean sebesar 25,10 dengan nilai median 25,69. Nilai minimum 21,43 dan nilai maksimum 27,65. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi data GDP berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,60 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data GDP adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim. Berikut grafik yang menjelaskan kondisi data pada variabel GDP:



**Gambar IV. 6 Kondisi Data Variabel GDP**

Data harga minyak diperoleh nilai mean sebesar 4,11 dengan nilai median 4,02. Nilai minimum 3,40 dan nilai maksimum 4,68. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi data harga minyak berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,44 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data harga minyak adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim. Berikut grafik yang menjelaskan kondisi data pada variabel harga minyak:



**Gambar IV. 7 Kondisi Data Variabel Harga Minyak**

#### 4.1.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi model yang digunakan adalah regresi data panel yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*:

##### 1. *Common Effect*

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS (estimasi *common effect*). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan data perilaku antar individu sama dengan kurun waktu. Berikut adalah hasil dari estimasi model *common effect*:

**Tabel IV. 2 Hasil Estimasi *Common Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,2842	0,0842	3,3744	0,0010
LN_FDI	0,0290	0,0063	4,6307	0,0000
LN_GOEX	-0,0235	0,0017	-13,8655	0,0000
INF	-0,0016	0,0014	-1,1654	0,2459
LN_GDP	0,0147	0,0074	1,9767	0,0501
LN_OIL	0,0009	0,0107	0,0840	0,9332
R-squared	0,7931			
Adjusted R-squared	0,7855			
F-statistic	103,5235			
Prob(F-statistic)	0,0000			

Sumber: Olahdata (2010)

Dari tabel IV.2 dapat diketahui bahwa hanya variable inflasi dan harga minyak yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap HDI. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas semua variabel yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5%.

## 2. *Fixed Effect*

Model ini dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Asumsi dalam metode ini terdapat perbedaan intersep antar objek namun intersep antar waktu adalah sama. Metode ini juga mengansumsikan bahwa *slop*-nya sama antar objek maupun antar waktunya. maka ditambahkan generalisasi secara umum sering dilakukan adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Berikut adalah hasil estimasi dari model *fixed effect*:



**Tabel IV. 3 Hasil Estimasi *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,616121	0,0526	-11,7199	0,0000
LN_FDI	0,009352	0,0034	2,7236	0,0074
LN_GOEX	0,015441	0,0044	3,5163	0,0006
INF	-0,000002	0,0002	-0,0093	0,9926
LN_GDP	0,026315	0,0066	4,0169	0,0001
LN_OIL	-0,002804	0,0018	-1,5625	0,1207
R-squared	0,9959			
Adjusted R-squared	0,9954			
F-statistic	2181,7180			
Prob(F-statistic)	0,0000			

Sumber: Olahdata (2018)

Dari tabel IV.3 dapat diketahui bahwa hanya variable inflasi dan harga minyak yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap HDI. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas semua variabel yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5%.

### **3. *Random Effect***

Data panel dengan *fixed effects* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengatasi masalah ini, bisa menggunakan variabel residual yang dikenal sebagai metode *random effects*. Di dalam model ini, akan dipilih estimasi data panel di mana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam metode ini, suatu perbedaan intersep antar obyek dan antar waktu yang mungkin terjadi akan dimasukkan ke dalam *error* pada suatu model OLS, sehingga model akan efisien. Parameter-parameter yang berbeda antar objek maupun antar waktu juga akan dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal ini, model efek acak sering

juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Berikut adalah hasil estimasi dari model *random effect*:

**Tabel IV. 4 Hasil Estimasi *Random Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,5951	0,0573	-10,3792	0,0000
LN_FDI	0,0117	0,0034	3,4444	0,0008
LN_GOEX	0,0045	0,0037	1,2013	0,2318
INF	-0,0001	0,0002	-0,4963	0,6205
LN_GDP	0,0355	0,0061	5,8051	0,0000
LN_OIL	-0,0041	0,0018	-2,3387	0,0208
R-squared	0,8959			
Adjusted R-squared	0,8921			
F-statistic	232,4672			
Prob(F-statistic)	0,0000			

Sumber: Olahdata (2018)

Dari tabel IV.4 dapat diketahui bahwa hanya variable pengeluaran pemerintah, inflasi dan harga minyak yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap HDI. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas semua variabel yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5%.

#### 4.1.3 Uji Kesesuaian Model

##### 1. Chow Test dan LM Test

Berikut adalah hasil pengujian Chow Test dan LM Test:

**Tabel IV. 5 Hasil Pengujian Chow Test dan LM Test**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<b>Cross-section F</b>	690,931506	(9,126)	0,0000
<b>Cross-section Chi-square</b>	552,585107	9	0,0000

Sumber: Olahdata (2018)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat diketahui bahwa pada pengujian Chow Test, model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas *cross-section* F bernilai  $0,00 < 0,05$ , sedangkan

pada pengujian LM Test, diketahui model digunakan adalah model *random effect*. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas *cross-section Chi-square* bernilai  $0,00 < 0,05$ .

## 2. Hausman Test

Berikut adalah hasil pengujian Hausman Test:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Pengujian Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27,907670	5	0,0000

Sumber: Olahdata (2018)

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, dapat diketahui bahwa pada pengujian Hausman Test, model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas *cross-section random* bernilai  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil pengujian Chow Test, LM Test, dan Hausman Test, dapat diketahui bawah model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

### 4.1.4 Interpretasi Regresi Data Panel

Dari hasil uji data panel dengan model *fixed effect* dihasilkan persamaan berikut:

$$\text{HDI}_{it} = -0,616121 + 0,009352 \cdot \ln\_FDI_{it} + 0,015441 \cdot \ln\_GoEx_{it} - 0,000002 \cdot INF_{it} + 0,026315 \cdot \ln\_GDP_{it} - 0,002804 \cdot \ln\_Oil_{it}$$

Pada persamaan di atas, ditunjukkan pengaruh variabel FDI, pengeluaran pemerintah, inflasi, GDP, dan harga minyak terhadap HDI. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = -0,616121

Artinya apabila variabel FDI, pengeluaran pemerintah, inflasi, GDP, dan harga minyak tidak ada atau sama dengan nol maka rata-rata nilai HDI yang menjadi obyek penelitian memiliki nilai positif sebesar 0,616121.

2. Koefisien FDI ( $\alpha_1$ ) = 0,009352

Artinya apabila terjadi peningkatan jumlah investasi FDI sebesar 1\$, maka akan meningkatkan nilai rata-rata nilai HDI sebesar 0,009352 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

3. Koefisien Pengeluaran pemerintah ( $\alpha_2$ ) = 0,015441

Artinya apabila terjadi peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah sebesar 1\$, maka akan meningkatkan nilai rata-rata nilai HDI sebesar 0,015441 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

4. Koefisien Inflasi ( $\alpha_3$ ) = -0,000002

Artinya apabila terjadi peningkatan tingkat inflasi sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai rata-rata nilai HDI sebesar 0,000002 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

5. Koefisien GDP ( $\alpha_4$ ) = 0,026315

Artinya apabila terjadi peningkatan jumlah GDP sebesar 1\$, maka akan meningkatkan nilai rata-rata nilai HDI sebesar 0,026315 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

6. Koefisien Harga Minyak ( $\alpha_5$ ) = -0,002804

Artinya apabila terjadi peningkatan tingkat harga minyak sebesar 1\$, maka akan menurunkan nilai rata-rata nilai HDI sebesar 0,002804 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Secara Individual (Uji t)

###### a. Pengaruh FDI terhadap HDI

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$  Tidak terdapat pengaruh FDI terhadap HDI.

$H_1: \beta_i \neq 0$  Terdapat pengaruh FDI terhadap HDI.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel FDI memiliki koefisien regresi sebesar 0,009352 dan nilai signifikansi 0,0074 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa variabel FDI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap HDI.

###### b. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap HDI

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$  Tidak terdapat pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap HDI.

$H_1: \beta_i \neq 0$  Terdapat pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap HDI.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki koefisien regresi sebesar 0,015441 dan nilai signifikansi 0,0006 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap HDI.

c. Pengaruh Inflasi terhadap HDI

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$  Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap HDI.

$H_1: \beta_i \neq 0$  Terdapat pengaruh inflasi terhadap HDI.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -0,000002 dan nilai signifikansi 0,9926

yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap HDI.

d. Pengaruh GDP terhadap HDI

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$  Tidak terdapat pengaruh GDP terhadap HDI.

$H_1: \beta_i \neq 0$  Terdapat pengaruh GDP terhadap HDI.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel GDP memiliki koefisien regresi sebesar 0,026315 dan nilai signifikansi 0,0001 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa variabel GDP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap HDI.

e. Pengaruh Harga Minyak terhadap HDI

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$  Tidak terdapat pengaruh harga minyak terhadap HDI.

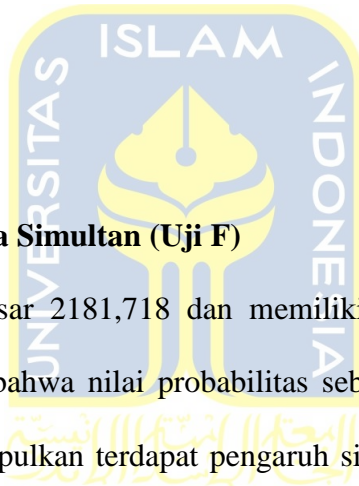
$H_1: \beta_i \neq 0$  Terdapat pengaruh harga minyak terhadap HDI.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel harga minyak memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,002804$  dan nilai signifikansi  $0,1207$  yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi  $5\%$ . Hal ini berarti bahwa variabel harga minyak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap HDI.



## **2. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)**

Nilai F sebesar  $2181,718$  dan memiliki nilai probabilitas F sebesar  $0,0000$ . Mengingat bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,000$  adalah lebih kecil dari  $5\%$  maka disimpulkan terdapat pengaruh simultan dari FDI, pengeluaran pemerintah, inflasi, GDP, dan harga minyak terhadap HDI.

## **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar  $0,995$  atau sebesar  $99,5\%$ . Hal ini berarti kontribusi variabel FDI, pengeluaran pemerintah, inflasi, GDP, dan harga minyak terhadap HDI adalah sebesar  $99,5\%$ . Sedangkan sisanya sebesar  $0,5\%$  dipengaruhi oleh varian lain di luar model penelitian.



## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Human Development Index

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap *Human Development Index* di negara-negara ASEAN pada periode observasi 2003-2017 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel *Foreign Direct Investment* terhadap *Human Development Index*. Ini berarti apabila terjadi kenaikan jumlah investasi asing yang masuk ke negara-negara ASEAN maka akan meningkatkan nilai *Human Development Index*-nya. Besarnya dana *Foreign Direct Investment* (FDI) yang masuk ke negara-negara ASEAN yang mayoritas merupakan negara berkembang berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan *Human Development Index* (HDI), dikarenakan dana investasi langsung tersebut masuk pada sebuah negara dengan mendirikan suatu perusahaan tertentu. Adanya pendirian perusahaan baru membutuhkan tenaga kerja yang besar. Hal ini menjadi kesempatan masyarakat untuk masuk ke dunia kerja dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Gheeraert dan Mansour (2005) yang menemukan bahwa FDI berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan GDP. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Kawai (1994) menjelaskan bahwa di negara-negara Asia dan Amerika Latin menunjukkan bahwa peningkatan FDI umumnya memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi, Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Carkovic dan Levine (2000) menemukan hasil negatif dalam

penelitian mereka tentang dampak FDI terhadap pertumbuhan pendapatan dan produktivitas di 72 negara.

#### **4.2.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Human Development Index**

Hasil penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap *Human Development Index* di negara-negara ASEAN pada periode observasi 2003-2017 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengeluaran pemerintah terhadap *Human Development Index*. Ini berarti apabila terjadi kenaikan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah pada kegiatan konsumsi pada barang dan jasa (termasuk kompensasi pegawai) maka akan meningkatkan nilai *Human Development Index*nya masyarakatnya.

Menurut Mangkoesoebroto (dalam Putra, 2009), pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya. Pemerintah tidak cukup hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijaksanaan pengeluarannya. Tetapi juga harus memperhitungkan sasaran antara yang akan menikmati kebijaksanaan tersebut. Memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas kesempatan kerja adalah tidak memadai.

Melainkan harus diperhitungkan siapa yang akan terpekerjakan atau meningkat pendapatannya. Pemerintah pun perlu menghindari agar peningkatan perannya dalam perekonomian tidak melemahkan kegiatan pihak swasta (Dumairy, 1997).

#### **4.2.3 Pengaruh Inflasi terhadap Human Development Index**

Hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap *Human Development Index* di negara-negara ASEAN pada periode observasi 2003-2017 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap *Human Development Index*. Ini berarti adanya gejala inflasi di negara-negara ASEAN tidak akan memiliki dampak yang signifikan pada tingkat *Human Development Indexnya* masyarakatnya.

Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi (Nanga, 2001). Pendapat lain menjelaskan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus (Rahardja, 1997). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, tetapi jika kenaikan meluas kepada sebagian besar harga barang-barang maka hal ini disebut inflasi. Definisi lain Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1994).

#### **4.2.4 Pengaruh Gross Domestic Product terhadap Human Development**

##### **Index**

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Human Development Index* di negara-negara ASEAN pada periode observasi 2003-2017 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel *Gross Domestic Product* terhadap *Human Development Index*. Ini berarti apabila terjadi pertumbuhan ekonomi yang tergambarkan dari *Gross Domestic Product* di negara-negara ASEAN maka akan meningkatkan nilai *Human Development Index* masyarakatnya.

Secara umum pertumbuhan ekonomi dinyatakan dengan peningkatan output dan pendapatan riil perkapita memang bukanlah satu-satunya sasaran kebijakan terutama di negara-negara berkembang. Namun kebijakan ekonomi menaikkan tingkat pertumbuhan output memang perlu dilakukan. Hal ini berdasarkan alasan, karena pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai suatu syarat yang sangat diperlukan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan mencapai tujuan-tujuan pembangunan lainnya seperti peningkatan pendapatan dan kekayaan masyarakat, ataupun penyediaan fasilitas dan sarana-sarana sosial lainnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Istilah pertumbuhan ekonomi bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lain, negara satu dengan negara lainnya. Menurut Kuznets dalam Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi adalah

kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya.

#### **4.2.5 Pengaruh Harga Minyak terhadap Human Development Index**

Hasil penelitian mengenai pengaruh harga minyak dunia terhadap *Human Development Index* di negara-negara ASEAN pada periode observasi 2003-2017 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan harga minyak dunia terhadap *Human Development Index*. Ini berarti adanya gejolak harga minyak dunia tidak akan memiliki dampak yang signifikan pada tingkat *Human Development Index* masyarakatnya.

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Minyak mentah (*crude oil*) merupakan komoditas dan sumber energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan suatu negara. Minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi, seperti *Liquified Petroleum Gas* (LPG), bensin, solar, minyak pelumas, minyak bakar dan lain-lain. Harga Minyak Mentah Dunia (*Crude Oil Price*) diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* dan *Brent*.

Minyak dunia yang diperdagangkan di *West Texas Intermediate* (WTI) merupakan minyak mentah yang berkualitas tinggi. Jenis minyak tersebut sangat

cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak tersebut dijadikan patokan bagi perdagangan minyak dunia.

Qianqian dalam jurnal Energy Procedia 5 (2011:1362) menyebutkan bahwa harga minyak dapat mempengaruhi setiap aspek perekonomian nasional, produksi dan konsumsi, biaya dan harga, perdagangan dan investasi, semua ini akan dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak, sehingga harga minyak yang tinggi juga akan mengurangi output nasional.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel FDI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap HDI.
2. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap HDI.
3. Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap HDI.
4. Variabel GDP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap HDI.
5. Variabel harga minyak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap HDI.

#### **5.2 Implikasi Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan kesimpulan, maka implikasi hasil penelitian yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah di beberapa negara ASEAN hendaknya lebih memperhatikan permasalahan kesejahteraan masyarakat dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang lebih memfokuskan pada permasalahan kesejahteraan masyarakat. Cara yang dapat dilakukan pemerintah dengan pertimbangan kebijakan investasi pihak asing, pengeluaran pada sektor pendidikan dan kesehatan, dan berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan ketiga faktor tersebut diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap HDI.
2. Bagi masyarakat, diharapkan untuk berupaya mengatasi permasalahan kesejahteraan dengan berupaya meningkatkan angka melek huruf penduduk

dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar mengkombinasikan variabel-variabel lain diluar model penelitian sehingga dapat memperkaya analisis tingkat kesejahteraan masyarakat.

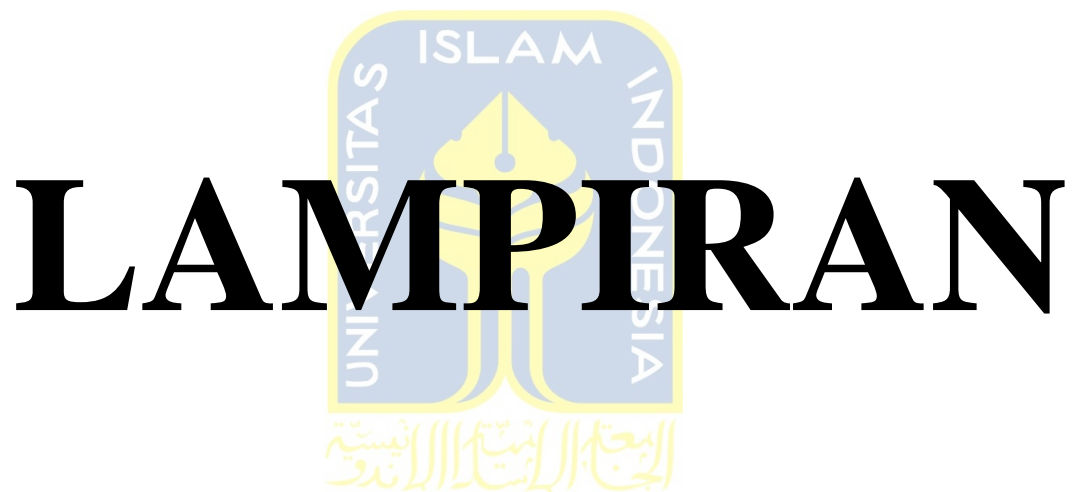




## DAFTAR PUSTAKA

- Aitken, B.J, & Harrison, A. 1999. Do domestic firms benefit from direct foreign investment? Evidence from Venezuela. *American economic review*, 89, 605-618.
- Alfaro, L. Chandra, A., Kalemli-Ozcan, S., & Sayek, S. 2000. FDI and economic growth: The role of local financial markets. Harvard Business School. *Working Paper*. 01-083.
- Ambarsari, Indah dan Purnomo, Didit, 2005, "Studi tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Volume 6, No. 1, hal. 26-47
- Anoraga, Pandji. 1995. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Dosser dan Gunder, 1991. What School Factors Raise Achievement in The Third World. *Review of Educational Research*. Vol. 57 No. 3
- Effendi, Nury Femmy M. Soemantri. 2003. Foreign Direct Investment And Regional Economic Growth In Indonesia: A Panel Data Study. *Working Paper in Economics and Development Studies*
- Firmansyah. 2000. *Aplikasi Econometric E-Views 3.0*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fuady, Munir. 2008. *Pengantar Hukum Bisnis: Menata Bisnis Modern di Era Global*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. hal. 67.
- Germidis, Dinitri. 1980. *International Sub-Contracting: A New Form Of investment*. Paris: Development Centre Of The Organisation For Economic Co-operation And Development.
- Gohou, Gaston dan Issouf Soumaré. 2009. The Impact Of Project Cost On Aid Disbursement Delay: The Case Of The African Development Bank. *African Development Bank Group. African Economic Conference*
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*, Edisi Kelima, alih bahasa Zain Sumarno. Jakarta: Erlangga
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Head, John W. 1997. *Pengantar Umum Hukum Ekonomi*. Jakarta: Proyek Elips.
- Kartadjoemana, H.S., GATT DAN WTO. 1996. *Sistem, Forum dan Lembaga Internasional dibidang Perdagangan*. Cetakan Pertama. Universitas Indonesia

- Krugman, Paul R. 1994. *International Economics: Theory and Practice*. New York: Harper Collins.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Minhaj, Safia Qamar. Roohi Ahmed dan Seema Siddiqua Hai. 2007. *Globalization, Foreign Direct Investment And The Human Development Index: The Case Of Pakistan*. Pakistan: University of Karachi.
- Nurkse, Ragnar. 1953. *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. New York: Oxford University Press.
- Panayotou, Theodore 1998. *Investments of Change : Motivating and Financing Sustainable Development*. London: Earthscan Publications,.
- Panjaitan, Hulaman dan Anner Sianipar. 2008. *Hukum Penanaman Modal Asing*, Jakarta: CV. Indhill Co, hal. 41.
- Pramono, Wahyu Tyas dan Abdur Rofi. 2012. Hubungan Penanaman Modal Asing Masuk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Asia Tahun 2005-2010. *Jurnal Bumi Indonesia*. Volume 1, Nomor 3
- Reiter, S.L. dan H. Kevin Steensma. 2010. Human Development and Foreign Direct Investment in Developing Countries: The Influence of FDI Policy and Corruption. *World Development*. Vol. 38, No. 12, pp. 1678–1691
- Sartono, Agus. 2001 . *Manajemen Keuangan Intenasional*. BPFE: Yogyakarta. hal: 242-243
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Sullivan, arthur, Steven M. Sheffrin. 2003. *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River, New Jersey 07458: Pearson Prentice Hall. p. 551. ISBN 0-13-063085-3
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- UNDP. *United Nations Development Programme*. 2009. Human Development Report.
- Wahyuningsih, Tri. 2012. Dampak Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Maluku. *Jurnal Iqtishoduna*. Vol 8 no. 2.
- Yugiantoro, Purnomo. 2004. *Manajemen Keungan Internasional*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI. hal: 188-189



## Data Penelitian

Negara	Tahun	HDI	FDI	Gov_Expnd	INF	GDP	Oil Price
Brunei Darussalam	2003	0.83	\$ 1,629,515,000	\$ 2,749,548,500	0.30	\$ 6,557,333,085	\$ 29.87
	2004	0.83	\$ 1,835,123,000	\$ 2,934,316,800	0.81	\$ 7,872,333,215	\$ 36.43
	2005	0.84	\$ 2,124,607,000	\$ 2,920,368,500	1.24	\$ 9,531,402,848	\$ 53.47
	2006	0.84	\$ 2,558,637,000	\$ 3,291,900,000	0.16	\$ 11,470,703,002	\$ 55.97
	2007	0.84	\$ 2,818,804,000	\$ 4,175,400,000	0.97	\$ 12,247,694,247	\$ 90.70
	2008	0.84	\$ 3,141,390,000	\$ 3,496,400,000	2.08	\$ 14,393,099,069	\$ 35.58
	2009	0.84	\$ 3,511,472,139	\$ 3,635,500,000	1.04	\$ 10,732,366,286	\$ 77.16
	2010	0.84	\$ 4,140,092,879	\$ 4,140,000,000	0.36	\$ 13,707,370,737	\$ 88.99
	2011	0.85	\$ 4,837,395,249	\$ 4,364,000,000	0.14	\$ 18,525,319,978	\$ 106.84
	2012	0.85	\$ 5,661,626,481	\$ 4,389,000,000	0.11	\$ 19,048,495,519	\$ 107.76
	2013	0.85	\$ 6,250,689,356	\$ 4,565,000,000	0.39	\$ 18,093,829,923	\$ 107.94
	2014	0.85	\$ 6,218,875,350	\$ 4,640,000,000	-0.21	\$ 17,098,342,541	\$ 52.00
	2015	0.85	\$ 6,060,850,131	\$ 4,455,000,000	-0.42	\$ 12,930,394,938	\$ 31.27
	2016	0.85	\$ 5,739,251,055	\$ 4,129,553,616	-0.74	\$ 11,400,653,960	\$ 53.30
	2017	0.85	\$ 6,162,461,469	\$ 4,434,324,096	-0.17	\$ 12,128,089,002	\$ 64.47
Cambodia	2003	0.47	\$ 1,958,402,000	\$ 975,021,720,000	1.21	\$ 4,658,246,918	\$ 29.87
	2004	0.48	\$ 2,089,818,000	\$ 961,221,000,000	3.92	\$ 5,337,833,248	\$ 36.43
	2005	0.49	\$ 2,470,998,000	\$ 1,048,226,379,500	6.35	\$ 6,293,046,162	\$ 53.47
	2006	0.50	\$ 2,954,207,000	\$ 1,032,892,322,300	6.14	\$ 7,274,595,707	\$ 55.97
	2007	0.51	\$ 3,062,886,115	\$ 2,008,219,216,600	7.67	\$ 8,639,235,842	\$ 90.70

Negara	Tahun	HDI	FDI	Gov_Expnd	INF	GDP	Oil Price
	2008	0.52	\$ 3,939,770,607	\$ 2,364,722,185,700	25.00	\$ 10,351,914,093	\$ 35.58
	2009	0.52	\$ 4,924,483,674	\$ 2,653,373,446,600	-0.66	\$ 10,401,851,851	\$ 77.16
	2010	0.54	\$ 6,328,799,123	\$ 2,985,045,127,400	4.00	\$ 11,242,275,199	\$ 88.99
	2011	0.55	\$ 7,867,682,548	\$ 3,134,232,359,100	5.48	\$ 12,829,541,141	\$ 106.84
	2012	0.55	\$ 9,861,873,925	\$ 3,277,383,072,000	2.93	\$ 14,054,443,213	\$ 107.76
	2013	0.56	\$ 11,919,133,127	\$ 3,442,120,027,500	2.94	\$ 15,227,991,395	\$ 107.94
	2014	0.57	\$ 13,854,562,213	\$ 3,704,936,217,900	3.86	\$ 16,702,610,842	\$ 52.00
	2015	0.57	\$ 15,690,008,968	\$ 3,963,342,626,000	1.22	\$ 18,049,954,289	\$ 31.27
	2016	0.58	\$ 18,165,520,375	\$ 4,232,685,342,800	3.05	\$ 20,016,747,754	\$ 53.30
	2017	0.58	\$ 20,793,938,334	\$ 4,602,465,000,000	2.89	\$ 22,158,209,503	\$ 64.47
Indonesia	2003	0.62	\$ 10,328,200,000	\$ 163,701,400,000,000	6.76	\$ 234,772,463,824	\$ 29.87
	2004	0.63	\$ 15,857,860,000	\$ 191,055,626,000,000	6.06	\$ 256,836,875,295	\$ 36.43
	2005	0.63	\$ 41,187,000,000	\$ 224,980,540,000,000	10.45	\$ 285,868,618,224	\$ 53.47
	2006	0.64	\$ 54,534,000,000	\$ 288,079,870,000,000	13.11	\$ 364,570,514,305	\$ 55.97
	2007	0.64	\$ 79,927,000,000	\$ 329,760,103,000,000	6.41	\$ 432,216,737,775	\$ 90.70
	2008	0.65	\$ 72,228,000,000	\$ 416,866,669,000,000	10.23	\$ 510,228,634,992	\$ 35.58
	2009	0.66	\$ 108,796,000,000	\$ 537,588,828,000,000	4.39	\$ 539,580,085,612	\$ 77.16
	2010	0.66	\$ 160,735,059,000	\$ 618,177,992,000,000	5.13	\$ 755,094,160,363	\$ 88.99
	2011	0.67	\$ 184,803,730,000	\$ 709,450,776,000,000	5.36	\$ 892,969,107,923	\$ 106.84
	2012	0.68	\$ 211,634,520,000	\$ 796,848,275,918,420	4.28	\$ 917,869,910,106	\$ 107.76
	2013	0.68	\$ 230,799,100,000	\$ 908,574,301,386,380	6.41	\$ 912,524,136,718	\$ 107.94
	2014	0.68	\$ 217,486,820,000	\$ 996,197,442,903,830	6.39	\$ 890,814,755,233	\$ 52.00
	2015	0.69	\$ 222,409,630,000	\$ 1,123,749,877,140,690	6.36	\$ 860,854,235,065	\$ 31.27

Negara	Tahun	HDI	FDI	Gov_Expnd	INF	GDP	Oil Price
	2016	0.69	\$ 249,859,420,000	\$ 1,183,640,282,915,410	3.53	\$ 932,256,495,234	\$ 53.30
	2017	0.69	\$ 248,510,480,000	\$ 1,236,869,029,053,450	3.81	\$ 1,015,539,017,537	\$ 64.47
Laos	2003	0.49	\$ 636,148,000	\$ 1,629,527,564,900	15.49	\$ 2,023,324,407	\$ 29.87
	2004	0.5	\$ 653,148,000	\$ 1,940,079,929,300	10.46	\$ 2,366,398,120	\$ 36.43
	2005	0.51	\$ 680,848,000	\$ 2,380,062,204,800	7.17	\$ 2,735,558,726	\$ 53.47
	2006	0.51	\$ 868,248,000	\$ 2,656,453,395,800	6.80	\$ 3,452,882,514	\$ 55.97
	2007	0.52	\$ 1,191,748,000	\$ 3,210,252,933,700	4.52	\$ 4,222,962,988	\$ 90.70
	2008	0.53	\$ 1,419,448,000	\$ 3,700,014,773,600	7.63	\$ 5,443,915,121	\$ 35.58
	2009	0.54	\$ 1,608,948,000	\$ 6,646,016,805,000	0.04	\$ 5,832,915,387	\$ 77.16
	2010	0.55	\$ 1,887,748,000	\$ 7,004,103,873,900	5.98	\$ 7,127,792,630	\$ 88.99
	2011	0.56	\$ 2,188,498,000	\$ 8,125,035,219,700	7.57	\$ 8,749,241,114	\$ 106.84
	2012	0.57	\$ 2,482,878,000	\$ 10,949,361,380,400	4.26	\$ 10,191,350,120	\$ 107.76
	2013	0.58	\$ 2,909,548,000	\$ 16,026,899,586,000	6.37	\$ 11,942,230,508	\$ 107.94
	2014	0.59	\$ 3,630,388,000	\$ 16,212,415,113,900	4.13	\$ 13,268,458,232	\$ 52.00
	2015	0.59	\$ 4,749,068,000	\$ 17,712,854,550,200	1.28	\$ 14,390,391,264	\$ 31.27
	2016	0.60	\$ 5,746,498,000	\$ 18,061,495,288,000	1.60	\$ 15,805,707,154	\$ 53.30
	2017	0.60	\$ 6,559,528,000	\$ 18,151,802,764,440	0.83	\$ 16,853,079,615	\$ 64.47
Malaysia	2003	0.73	\$ 41,187,894,737	\$ 54,306,000,000	0.99	\$ 110,202,368,421	\$ 29.87
	2004	0.73	\$ 43,046,842,105	\$ 59,635,000,000	1.52	\$ 124,749,736,842	\$ 36.43
	2005	0.73	\$ 44,459,523,810	\$ 62,368,000,000	2.96	\$ 143,534,102,611	\$ 53.47
	2006	0.74	\$ 53,709,755,062	\$ 66,647,000,000	3.61	\$ 162,690,965,596	\$ 55.97
	2007	0.75	\$ 75,762,649,327	\$ 76,959,000,000	2.03	\$ 193,547,824,063	\$ 90.70
	2008	0.76	\$ 73,601,327,945	\$ 88,581,226,200	5.44	\$ 230,813,597,938	\$ 35.58

Negara	Tahun	HDI	FDI	Gov_Expnd	INF	GDP	Oil Price
	2009	0.77	\$ 78,994,544,185	\$ 93,016,917,400	0.58	\$ 202,257,586,268	\$ 77.16
	2010	0.77	\$ 101,620,132,118	\$ 103,346,000,000	1.71	\$ 255,016,609,233	\$ 88.99
	2011	0.78	\$ 115,063,982,312	\$ 120,993,000,000	3.17	\$ 297,951,960,784	\$ 106.84
	2012	0.78	\$ 132,656,128,679	\$ 134,442,000,000	1.66	\$ 314,443,149,443	\$ 107.76
	2013	0.79	\$ 136,028,370,509	\$ 139,707,000,000	2.11	\$ 323,277,158,907	\$ 107.94
	2014	0.79	\$ 135,797,990,571	\$ 147,475,000,000	3.14	\$ 338,061,963,396	\$ 52.00
	2015	0.80	\$ 116,744,444,222	\$ 152,118,000,000	2.10	\$ 296,434,003,329	\$ 31.27
	2016	0.80	\$ 122,029,837,877	\$ 154,704,000,000	2.09	\$ 296,535,930,381	\$ 53.30
	2017	0.80	\$ 139,540,132,830	\$ 164,452,000,000	3.87	\$ 314,500,279,044	\$ 64.47
Myanmar	2003	0.46	\$ 5,640,154,000		36.59	\$ 10,467,109,978	\$ 29.87
	2004	0.47	\$ 6,370,084,000		4.53	\$ 10,567,354,056	\$ 36.43
	2005	0.48	\$ 6,480,434,000		9.37	\$ 11,986,972,419	\$ 53.47
	2006	0.49	\$ 7,204,679,000		20.00	\$ 14,502,553,710	\$ 55.97
	2007	0.50	\$ 7,206,873,000		35.02	\$ 20,182,477,481	\$ 90.70
	2008	0.51	\$ 7,810,298,000		26.80	\$ 31,862,554,102	\$ 35.58
	2009	0.52	\$ 7,837,448,000		1.47	\$ 36,906,181,381	\$ 77.16
	2010	0.53	\$ 14,506,851,000	\$ 4,302,387,000,000	7.72	\$ 49,540,813,342	\$ 88.99
	2011	0.54	\$ 15,624,537,000	\$ 5,561,453,300,000	5.02	\$ 59,977,326,086	\$ 106.84
	2012	0.55	\$ 16,121,414,000	\$ 7,809,780,200,000	1.47	\$ 59,937,797,559	\$ 107.76
2013	0.56	\$ 16,705,712,000	\$ 10,697,874,900,000	5.48	\$ 60,269,734,045	\$ 107.94	
2014	0.56	\$ 17,651,935,000	\$ 13,955,875,100,000	5.05	\$ 65,446,402,659	\$ 52.00	
2015	0.57	\$ 20,475,935,000	\$ 14,968,409,800,000	9.49	\$ 59,687,373,958	\$ 31.27	
2016	0.57	\$ 23,464,935,000	\$ 15,118,093,898,000	6.96	\$ 63,225,097,051	\$ 53.30	

Negara	Tahun	HDI	FDI	Gov_Expnd	INF	GDP	Oil Price
	2017	0.58	\$ 27,805,935,000		4.57	\$ 69,322,122,756	\$ 64.47
Philippines	2003	0.64	\$ 11,411,000,000	\$ 464,019,249,200	2.29	\$ 83,908,206,648	\$ 29.87
	2004	0.65	\$ 12,737,000,000	\$ 480,420,156,600	4.83	\$ 91,371,242,496	\$ 36.43
	2005	0.65	\$ 14,978,000,000	\$ 513,254,443,000	6.52	\$ 103,071,582,125	\$ 53.47
	2006	0.65	\$ 16,914,000,000	\$ 575,717,097,800	5.49	\$ 122,210,716,310	\$ 55.97
	2007	0.66	\$ 20,463,000,000	\$ 639,985,427,000	2.90	\$ 149,359,918,060	\$ 90.70
	2008	0.66	\$ 21,746,000,000	\$ 681,892,906,000	8.26	\$ 174,195,136,253	\$ 35.58
	2009	0.66	\$ 22,931,000,000	\$ 791,402,781,400	4.22	\$ 168,334,601,260	\$ 77.16
	2010	0.67	\$ 25,896,000,000	\$ 875,291,500,000	3.79	\$ 199,590,775,189	\$ 88.99
	2011	0.67	\$ 30,995,444,800	\$ 941,836,241,600	4.72	\$ 224,143,083,707	\$ 106.84
	2012	0.68	\$ 36,458,887,000	\$ 1,145,140,000,000	3.03	\$ 250,092,092,998	\$ 107.76
	2013	0.69	\$ 47,276,096,000	\$ 1,250,813,578,400	2.58	\$ 271,836,123,725	\$ 107.94
	2014	0.69	\$ 56,646,345,000	\$ 1,334,267,479,800	3.60	\$ 284,584,522,899	\$ 52.00
	2015	0.69	\$ 58,521,892,000	\$ 1,455,783,068,700	0.67	\$ 292,774,099,014	\$ 31.27
	2016	0.70	\$ 64,507,463,000	\$ 1,611,254,108,900	1.25	\$ 304,889,079,565	\$ 53.30
2017	0.70	\$ 78,788,392,000	\$ 1,786,874,995,100	2.85	\$ 313,595,208,737	\$ 64.47	
Singapore	2003	0.84	\$ 183,622,589,370	\$ 19,527,500,000	0.51	\$ 97,001,377,569	\$ 29.87
	2004	0.85	\$ 215,969,518,913	\$ 20,282,500,000	1.66	\$ 114,188,557,567	\$ 36.43
	2005	0.87	\$ 237,009,433,962	\$ 21,596,700,000	0.43	\$ 127,417,688,056	\$ 53.47
	2006	0.87	\$ 313,183,815,858	\$ 24,184,500,000	0.96	\$ 147,797,218,201	\$ 55.97
	2007	0.88	\$ 420,877,046,905	\$ 25,799,800,000	2.10	\$ 179,981,288,567	\$ 90.70
	2008	0.88	\$ 458,863,952,196	\$ 28,689,200,000	6.63	\$ 192,225,881,688	\$ 35.58
	2009	0.88	\$ 506,178,637,594	\$ 28,791,100,000	0.60	\$ 192,408,387,762	\$ 77.16



Negara	Tahun	HDI	FDI	Gov_Expnd	INF	GDP	Oil Price
	2010	0.91	\$ 632,759,533,981	\$ 32,838,000,000	2.82	\$ 236,421,782,178	\$ 88.99
	2011	0.91	\$ 683,640,116,860	\$ 33,563,700,000	5.25	\$ 275,966,926,379	\$ 106.84
	2012	0.92	\$ 821,845,688,598	\$ 33,346,100,000	4.58	\$ 290,673,681,684	\$ 107.76
	2013	0.92	\$ 897,039,200,190	\$ 38,166,700,000	2.36	\$ 304,454,327,499	\$ 107.94
	2014	0.93	\$ 1,027,305,759,479	\$ 39,230,000,000	1.02	\$ 311,539,499,645	\$ 52.00
	2015	0.93	\$ 1,089,789,306,174	\$ 43,657,300,000	-0.52	\$ 304,097,759,674	\$ 31.27
	2016	0.93	\$ 1,123,262,462,836	\$ 45,740,600,000	-0.53	\$ 309,763,879,841	\$ 53.30
	2017	0.93	\$ 1,284,929,447,853	\$ 48,555,900,000	0.58	\$ 323,907,234,412	\$ 64.47
Thailand	2003	0.67	\$ 49,702,000,000	\$ 816,548,000,000	1.80	\$ 152,280,653,544	\$ 29.87
	2004	0.68	\$ 53,861,000,000	\$ 911,966,000,000	2.76	\$ 172,895,476,153	\$ 36.43
	2005	0.69	\$ 61,413,321,000	\$ 1,039,642,000,000	4.54	\$ 189,318,499,954	\$ 53.47
	2006	0.70	\$ 78,151,676,000	\$ 1,134,279,000,000	4.64	\$ 221,758,486,880	\$ 55.97
	2007	0.71	\$ 94,679,467,000	\$ 1,263,959,000,000	2.24	\$ 262,942,650,544	\$ 90.70
	2008	0.71	\$ 94,529,292,000	\$ 1,392,166,000,000	5.47	\$ 291,383,081,232	\$ 35.58
	2009	0.72	\$ 106,934,275,000	\$ 1,543,462,000,000	-0.85	\$ 281,710,095,725	\$ 77.16
	2010	0.72	\$ 139,286,029,000	\$ 1,707,776,000,000	3.25	\$ 341,105,009,515	\$ 88.99
	2011	0.73	\$ 155,035,954,000	\$ 1,825,136,000,000	3.81	\$ 370,818,747,397	\$ 106.84
	2012	0.73	\$ 172,470,407,000	\$ 2,020,794,000,000	3.01	\$ 397,558,094,270	\$ 107.76
	2013	0.73	\$ 179,292,298,000	\$ 2,118,915,000,000	2.18	\$ 420,333,333,333	\$ 107.94
	2014	0.74	\$ 196,379,601,000	\$ 2,242,933,000,000	1.90	\$ 407,339,361,696	\$ 52.00
	2015	0.74	\$ 183,279,497,309	\$ 2,366,136,000,000	-0.90	\$ 401,399,422,443	\$ 31.27
	2016	0.75	\$ 191,142,265,523	\$ 2,455,779,000,000	0.19	\$ 411,755,164,833	\$ 53.30
	2017	0.76	\$ 219,368,474,001		0.67	\$ 455,220,920,571	\$ 64.47

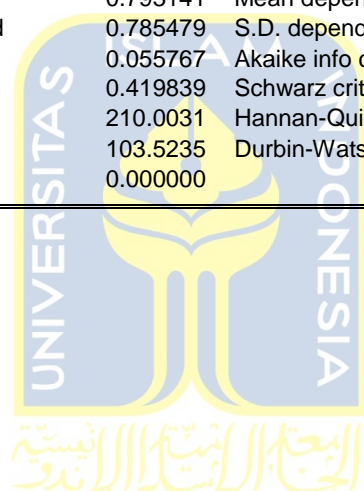
Negara	Tahun	HDI	FDI	Gov_Expnd	INF	GDP	Oil Price
Viet Nam	2003	0.6	\$ 18,880,301,000	\$ 38,770,000,000,000	3.22	\$ 39,552,513,316	\$ 29.87
	2004	0.61	\$ 20,490,301,000	\$ 45,715,000,000,000	7.76	\$ 45,427,854,693	\$ 36.43
	2005	0.62	\$ 22,444,301,000	\$ 49,952,000,000,000	8.28	\$ 57,633,255,618	\$ 53.47
	2006	0.62	\$ 24,844,301,000	\$ 58,734,000,000,000	7.39	\$ 66,371,664,817	\$ 55.97
	2007	0.63	\$ 31,825,301,000	\$ 69,247,000,000,000	8.30	\$ 77,414,425,532	\$ 90.70
	2008	0.64	\$ 41,404,298,000	\$ 90,904,000,000,000	23.12	\$ 99,130,304,099	\$ 35.58
	2009	0.66	\$ 49,004,298,000	\$ 104,540,000,000,000	7.05	\$ 106,014,659,770	\$ 77.16
	2010	0.65	\$ 57,004,298,000	\$ 129,313,000,000,000	8.86	\$ 115,931,749,697	\$ 88.99
	2011	0.66	\$ 64,523,298,000	\$ 164,323,000,000,000	18.68	\$ 135,539,438,560	\$ 106.84
	2012	0.67	\$ 72,891,298,000	\$ 192,362,000,000,000	9.09	\$ 155,820,001,920	\$ 107.76
	2013	0.68	\$ 81,791,298,000	\$ 220,642,000,000,000	6.59	\$ 171,222,025,117	\$ 107.94
	2014	0.68	\$ 90,991,298,000	\$ 246,711,000,000,000	4.71	\$ 186,204,652,922	\$ 52.00
	2015	0.68	\$ 102,791,298,000	\$ 265,545,000,000,000	0.88	\$ 193,241,108,710	\$ 31.27
	2016	0.69	\$ 115,391,298,000	\$ 293,106,000,000,000	3.24	\$ 205,276,172,135	\$ 53.30
	2017	0.69	\$ 129,491,298,000	\$ 325,804,000,000,000	3.52	\$ 223,863,996,355	\$ 64.47

البحر الاقتصادي

## Output Common Effect

Dependent Variable: HDI  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/16/18 Time: 08:14  
 Sample: 2003 2017  
 Periods included: 15  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (unbalanced) observations: 141

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.284191	0.084220	3.374377	0.0010
LN_FDI	0.028991	0.006261	4.630669	0.0000
LN_GOEX	-0.023518	0.001696	-13.86549	0.0000
INF	-0.001604	0.001376	-1.165409	0.2459
LN_GDP	0.014720	0.007447	1.976706	0.0501
LN_OIL	0.000899	0.010699	0.083989	0.9332
R-squared	0.793141	Mean dependent var		0.691489
Adjusted R-squared	0.785479	S.D. dependent var		0.120404
S.E. of regression	0.055767	Akaike info criterion		-2.893661
Sum squared resid	0.419839	Schwarz criterion		-2.768182
Log likelihood	210.0031	Hannan-Quinn criter.		-2.842670
F-statistic	103.5235	Durbin-Watson stat		0.036571
Prob(F-statistic)	0.000000			



## Fixed Effect

Dependent Variable: HDI  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/16/18 Time: 08:15  
 Sample: 2003 2017  
 Periods included: 15  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (unbalanced) observations: 141

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.616121	0.052570	-11.71992	0.0000
LN_FDI	0.009352	0.003434	2.723590	0.0074
LN_GOEX	0.015441	0.004391	3.516287	0.0006
INF	-2.06E-06	0.000222	-0.009288	0.9926
LN_GDP	0.026315	0.006551	4.016921	0.0001
LN_OIL	-0.002804	0.001794	-1.562488	0.1207

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995892	Mean dependent var	0.691489
Adjusted R-squared	0.995435	S.D. dependent var	0.120404
S.E. of regression	0.008135	Akaike info criterion	-6.685044
Sum squared resid	0.008338	Schwarz criterion	-6.371347
Log likelihood	486.2956	Hannan-Quinn criter.	-6.557569
F-statistic	2181.718	Durbin-Watson stat	0.684216
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Random Effect

Dependent Variable: HDI  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/16/18 Time: 08:16  
 Sample: 2003 2017  
 Periods included: 15  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (unbalanced) observations: 141  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.595142	0.057340	-10.37924	0.0000
LN_FDI	0.011678	0.003390	3.444420	0.0008
LN_GOEX	0.004453	0.003707	1.201269	0.2318
INF	-0.000110	0.000221	-0.496319	0.6205
LN_GDP	0.035468	0.006110	5.805092	0.0000
LN_OIL	-0.004123	0.001763	-2.338667	0.0208

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.076199	0.9887
Idiosyncratic random		0.008135	0.0113

Weighted Statistics			
R-squared	0.895941	Mean dependent var	0.019473
Adjusted R-squared	0.892087	S.D. dependent var	0.026762
S.E. of regression	0.008798	Sum squared resid	0.010448
F-statistic	232.4672	Durbin-Watson stat	0.622339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.041822	Mean dependent var	0.691489
Sum squared resid	2.114469	Durbin-Watson stat	0.003075

## Pemilihan Model

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	690.931506	(9,126)	0.0000
Cross-section Chi-square	552.585107	9	0.0000

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.907670	5	0.0000

